

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MADRASAH DINIYAH *WUṢṬĀ*
HIDAYATUL MUKHLISIN
PONDOK PESANTREN
KETERAMPILAN
AL IKHLAS
BABADAN**

TESIS



Oleh:

DENY KURNIAWAN

NIM. 502190056

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2021**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MADRASAH DINIYAH *WUSTĀ*
HIDAYATUL MUKHLISIN
PONDOK PESANTREN
KETERAMPILAN
AL IKHLAS
BABADAN**

ABSTRAK

Karakter menjadi problematika bagi bangsa Indonesia sebagai wujud bangsa yang beradab. Sehingga untuk membentuk generasi yang berkarakter baik di adakannya Penguatan pendidikan karakter (PPK) di lembaga formal maupun non formal, salah satu pendidikan non formal yang menanamkan penguatan pendidikan karakter adalah Madrasah Diniyah *Wustā* Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan menjadikannya madrasah diniyah yang berkarakter sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 . pada penelitian ini peneliti menguraikan tentang kebijakan kepala madrasah diniyah, penerapan, dan dampak positif kebijakan pendidikan karakter (PPK) di madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *taklif* sebagai pisau analisis. Adapun kebijakan kepala madrasah diniyah meliputi masuk kelas tepat waktu, pembiasaan membaca tashrifan atau nadhoman sebelum KBM , mengikuti simaan rabu pahing saat berada di Pesantren Al Ikhlas Babadan, mengizinkan santri kegiatan doa di masyarakat, kepala madrasah merekomendasikan santri untuk mendapatkan beasiswa Yayasan Pondok Pesantren AL Ikhlas Babadan, mengadakan perlombaan 17 Agustus dalam rangka memperingati kemerdekaan bangsa Indonesia, mewajibkan santri sholat berjamaah Isya di Masjid Al Ikhlas babadan sebelum madrasah diniyah, mewajibkan santri memakai sarung ketika madrasah diniyah. Sedangkan

penerapan penguatan pendidikan karakter antara lain religius yang meliputi berdoa sebelum dan sesudah KBM di madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin, simaan Al Quran Rabu Pahing, kedua gemar membaca meliputi membaca tshrifan sebelum KBM, ketiga disiplin meliputi disiplin masuk kelas, disiplin jamaah sholat isya sebelum madrasah diniyah berlangsung, disiplin berseragam sarung, keempat cinta tanah air, kelima gotong royong, keenam tanggung jawab, ketujuh menghargai prestasi. Penguatan karakter ini berdampak untuk diri sendiri meliputi menumbuhkan jiwa gotong royong, menumbuhkan jiwa gemar membaca Al Quran, santri lebih tertib sholat berjamaah, menumbuhkan jiwa mengabdikan, menumbuhkan rasa hormat. Sedangkan dampak positif bagi lembaga mempunyai dampak antara lain meningkatnya jumlah santri madrasah diniyah Ula di Pesantren keterampilan Al Ikhlas Babadan dan terjalinnya kerjasama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo dalam pendidikan akhlak dan ubudiyah di pesantren Al Ikhlas dan di kelola oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin.

**STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION IN
MADRASAH DINIYAH *WUSTĀ* HIDAYATUL
MUKHLISHINSKILL BOARDING SCHOOL
AL IKHLAS BABADAN**

ABSTRACT

Strengthening character education is the foundation of the golden generation in 2045, a century of Indonesian independence. Madrasah diniyah also played a major role in strengthening character education, one of the madrasah diniyah that implements the strengthening of character education is madrasah diniyah *Wustā* hidayatul Mukhlisin, Al Ikhlas Babadan Skills Islamic Boarding School. The purpose of this study is to explain the policies of the head of madrasah diniyah, the application, and the impact of strengthening character education in madrasah diniyah hidayatul mukhlisin. The strengthening of character in this madrasah stems from the policy of the head of the madrasah diniyah which includes entering class on time, the habit of reading tashrifan or nadhoman before the KBM begins, following the Wednesday Pahing simaan while at the Al Ikhlas Babadan Islamic Boarding School, participating in students to participate in prayer activities in the community, the head of the madrasah recommends santri madrasah diniyah hidayatul mukhlisin to get a scholarship from the AL Ikhlas Babadan Islamic boarding school foundation, held a competition on August 17 to commemorate the independence of the Indonesian nation, obliging students to pray in congregation Isya at the Al Ikhlas Babadan Mosque before madrasah diniyah, requiring students to wear sarong when madrasah diniyah. While the implementation includes religious prayer which includes praying before and after the teaching and learning activities

at madrasah diniyah hidayatul Mukhlisin, simaan Al Quran Wednesday Pahing, the two likes to read, which includes reading tshrifan before the teaching and learning activities, the three disciplines include discipline in class, discipline of congregation praying isya before madrasah diniyah takes place, discipline uniformed sarong, the four love the homeland, the five mutual cooperation, the six responsibilities, the seventh respect for achievement. Strengthening this character has an impact on oneself, including cultivating a spirit of mutual cooperation, fostering a fondness for reading the Al-Quran, students praying in congregation more orderly, cultivating a spirit of service, cultivating respect. Whereas for the institution it has an impact, among others, the increase in the number of students at Madrasah diniyah Ula at the Al Ikhlas Babadan skills boarding school and collaboration with SMK PGRI 2 Ponorogo in moral and ubudiyah education at the Al Ikhlas Islamic boarding school and managed by madrasah diniyah hidayatul mukhlisin.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-
SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainsonorogo.ac.id Email:
pascasarjana@stainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Deny Kurniawan, NIM 502190056** dengan judul: “ **Penguatan Pendidikan Karakter Madrasah Diniyah *Wustho* Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan**”, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 18 maret 2021

Pembimbing,

Dr. Basuki, M.Ag

NIP. 197210102003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Deny Kurniawan, NIM 502190056**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: **“Penguatan Pendidikan Karakter Madrasah Diniyah Wustā Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan”** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam negeri Ponorogo pada **Hari Senin, tanggal 12 April 2021** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Sugiyar, M. Pd. I. NIP. 197402092006041001 Ketua Sidang		29/04/21
2	Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M. Ag. NIP. 195705061983032002 Penguji Utama		29/04/2021
3	Dr. Basuki, M. Ag. NIP. 1972101020033121003 Anggota Penguji		29/04/21

Ponorogo, 12 April 2021

Direktur Pascasarjana

Dr. Miftahul Huda, M. Ag.
NIP. 1976051172002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DENY:KURNIAWAN

NIM : 502190056

Fakultas : Pasca Sarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

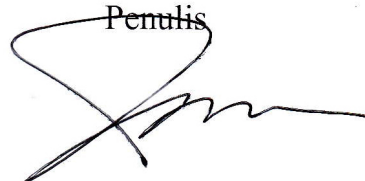
Judul Skripsi/Tesis : Penguatan Pendidikan Karakter Madrasah Diniyah Wustā Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2021

Penulis



DENY KURNIAWAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deny Kurniawan

NIM : 502190056

Fakultas : Pascasarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis : Penguatan Pendidikan Karakter Madrasah Diniyah Wustā Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 29 Mei 2021

Penulis

Deny Kurniawan

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama pada sebuah karya tulis ilmiah merupakan bab yang paling penting. Pada bab ini, penulis membahas terkait latar belakang masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Berdasarkan pemikiran *Hujjatul Islam* dalam *Ihya Ulumiddin juz 3* bahwa kita tidak perlu mendebatkan perubahan karakter karena karakter bisa di rubah, jika tidak bisa dirubah tidak mungkin adanya nasihat.¹ Pada tahun 2045 diprediksi menjadi tatanan baru bagi Bangsa Indonesia sebagaimana dambaan para pendiri bangsa yakni generasi emas yang berdasarkan pada pendidikan karakter yang baik dan bermakna.²

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi

¹ Imam Ghozali. *Ihya Ulumuddin Juz 3*. Darul Fikri., Beirut Lebanon 2005

² “Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.Pdf,” 4.

pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter baik adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.³

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan agama, salah satunya adalah pondok pesantren yang menaungi madrasah diniyah, madrasah diniyah merupakan simbol pondok pesantren. Madrasah diniyah merupakan pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang

³ Wahyudin, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*, Orbit Publishing, Ciputat 1 Agustus 2018, hlm 13

pendidikan.⁴ Madrasah diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam di Indonesia yang mampu menjadi benteng pertahanan moral bangsa dari berbagai tantangan globalisasi dan arus isformasi.

Madrasah Diniyah merupakan pembentuk karakter santri, apalagi madrasah diniyah yang berada di bawah naungan pondok pesantren akan lebih kuat dalam pembentukan karakter santri mulai dari sikap, perilaku santri, motivasi santri, dan ketrampilan santri. Sebagaimana pendapat Musfiroh yang dikutip oleh Zuhri bahwa pendidikan karakter terbangun oleh empat komponen yaitu sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*).⁵ Sehingga santri yang terpengaruhi keempat komponen tersebut menjadi santri berkarakter dan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan pada Bab 1 pasal 1 menjelaskan tentang istilah Madrasah Diniyah adalah

⁴ Undang-undang Pondok Pesantren dan pendidikan keagamaan pasal 1 tahun 2019

⁵ Belferik Manullang. "Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045." Jurnal pendidikan karakter tahun III nomer (1 Februari 2013), hlm 7

pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Sedangkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁶

Penguatan pendidikan karakter atau yang lebih akrab disingkat PPK adalah gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁷ Sedangkan tujuan Penguatan Pendidikan Karakter berdasarkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 adalah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi

⁶ Permen RI No 55 tahun 2007

⁷ Perpres Nomor 87 Tahun 2017

dinamika perubahan di masa depan.⁸ Sedangkan pada pasal 3 penerapan PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) bekerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahn, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) bertanggungjawab.⁹

Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas merupakan pondok pesantren yang terletak dikawasan utara Kabupaten Ponorogo. Secara letaknya, pesantren ini dalam kategori strategis karena terletak di pinggir Jalan Raya Ponorogo-Madiun . Pondok pesantren ini merupakan pengembangan dari yayasan Al Ikhlas Jl. Muria, dan berdiri sekitar tahun 2008 oleh KH. Tanwir, salah satu tokoh senior alumni Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri. Dalam kurun waktu 11 tahun pesantren ini cukup pesat perkembangannya baik secara

⁸ Perpres No 87 Tahun 2017

⁹ Perpres No 87 Pasal 3 Tahun 2017

kualitas maupun kuantitas. Saat ini jumlah santri pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat 22 santri madrasah diniyah wustha mukim Hidayatul Mukhlisin dan berstatus anak asuh pesantren Al Ikhlas dan terdapat 9 tenaga pengajar yang berasal dari berbagai alumni pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren ini di pandang cukup kompeten di lingkungan masyarakat Ponorogo.

Secara pembiayaan Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan di biyai oleh donatur tetap maupun simpatisan yang meluangkan sebagian hartanya untuk kepentingan yayasan ini, sehingga pendanaan yayasan ini cukup baik sehingga perluasan yayasan dirasa cukup cepat dan pesat. Berkaitan dengan pembiayaan Madin *Ula* pada sore hari santri – santri hanya membayar lima ribu rupiah tiap bulannya dan kekurangan operasional madrasah diniyah keseluruhannya diukupi oleh yayasan.

Dalam meningkatkan kualitas guru madrasah diniyah di Ponorogo, pemerintah Kabupaten Ponorogo menganggarkan di tahun 2019 memberikan insentif bantuan guru madrasah diniyah sebesar 100.000

(seratus ribu rupiah) perbulan, sehingga dapat meningkatkan kinerja maupun kualitas pendidikan diniyah di kabupaten ponorogo, selain itu Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga memberikan beasiswa khusus guru madrasah diniyah sejak pemerintah Gubernur Ir. Soekarwo, MM dengan memberikan beasiswa S1 bagi guru madrasah diniyah, dan di lanjutkan oleh gubernur Ibu Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansa, M. Si ke jenjang S2 pada tahun 2019 sebagai peningkatan mutu madrasah diniyah.

Pentingnya pendidikan Madrasah Diniyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai karakter yang sesuai dengan akhlak Rosulullah menjadi dasar pembahasan. Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga diniyah yang mengajarkan akhlak dan karakter sesuai dengan perpres No 87 tahun 2017, maka perlu kita cari kebijakan- kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di madrasah diniyah, implementasi kebijakan yang telah di rumuskan sebagai acuan pendidikan karakter perlu kita teliti dan apakah penerapan pendidikan penguatan karakter ini berdampak bagi warga Madrasah Diniyah *Wustā*

Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan?

Keunikan Madrasah Diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan adalah seluruh santrinya merupakan anak asuh yayasan yang berlatar belakang dari keluarga kurang mampu. Di pesantren ini mereka di sekolahkan di formal dan di ajarkan pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Pesantren Al Ikhlas, bahkan mereka tidak pernah di mintai pembayaran sedikitpun. Sesuatu hal yang unik di tahun serba modern ini ada lembaga yang menggratiskan santrinya dan di ajarkan pendidikan baik formal maupun agama dengan fasilitas yang cukup memadai. Bahkan setiap pagi mereka di kasih uang saku ketika mau berangkat sekolah.

Semua keperluan santri Madrasah Diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan ditanggung oleh Yayasan Al Ikhlas. Sehingga mereka fokus belajar baik sekolah formal maupun Madrasah Diniyah dengan pendidik yang berasal dari pesantren ternama di Jawa Timur baik yang berspesifikasi Kitab maupun Tahfidz, semua itu untuk keperluan santri Madrasah Diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul

Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan. Bahkan nilai keikhlasan guru Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan perlu di akui, selain mereka mendapatkan *bisyaroh* dari yayasan yang sekedarnya, namun mereka masih tetap istikomah dalam mengajar dan mendidik santri Madin terlebih menanamkan pendidikan karakter pada mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Ach. Sanusi sebagai Kepala Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan sekaligus bapak asuh santri Pesantren Al Ikhlas mempunyai kebijakan – kebijakan yang memuat pembiasaan yang bersifat *mulazamah* di terapkan pada santri-santri Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan antara lain kebijakan penguatan pendidikan karakter yang mudah di jalankan oleh semua civitas Madrasah Diniyah *Wustā*, antara lain masuk (1) kelas tepat waktu, (2) pembiasaan membaca tashrifan atau nadhoman sebelum KBM dimulai,(3) mengikuti simaan Rabu Pahing saat berada di Pesantren Al Ikhlas Babadan, (4) memperbolehkan santri mengikuti kegiatan doa di

masyarakat, (5) kepala madrasah merekomendasikan santri Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin untuk mendapatkan beasiswa Yayasan Pondok Pesantren AL Ikhlas Babadan, (6) mengadakan perlombaan 17 Agustus dalam rangka memperingati kemerdekaan bangsa Indonesia, (7) mewajibkan santri sholat berjamaah Isya di Masjid Al Ikhlas Babadan sebelum madrasah diniyah, (8) mewajibkan santri memakai sarung ketika madrasah diniyah.

Adapun Implementasi penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan yaitu Pertama religius yang meliputi berdoa sebelum dan sesudah KBM di madrasah diniyah hidayatul Mukhlisin, simaan Al Quran Rabu Pahing, kedua gemar membaca meliputi membaca tshrifan sebelum KBM, ketiga disiplin meliputi disiplin masuk kelas, disiplin jamaah sholat isya sebelum madrasah diniyah berlangsung, disiplin berseragam sarung, keempat cinta tanah air, kelima gotong royong, keenam tanggung jawab, ketujuh menghargai prestasi.

Sedangkan dampak yang ditimbulkan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah *Wustā*

Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan bersifat luas baik bagi diri sendiri maupun lembaga, adapun untuk diri sendiri meliputi menumbuhkan jiwa gotong royong, menumbuhkan jiwa gemar membaca Al Quran, santri lebih tertib sholat berjamaah, menumbuhkan jiwa mengabdikan, menumbuhkan rasa hormat. Sedangkan bagi lembaga mempunyai dampak antara lain meningkatnya jumlah santri Madrasah Diniyah *Ula* di Pesantren keterampilan Al Ikhlas Babadan dan terjalinnya kerjasama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo dalam pendidikan akhlak dan ubudiyah di pesantren Al Ikhlas dan di kelola oleh Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan

Berdasarkan temuan awal, maka sudah dilakukan penelitian tentang *penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Wustā Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan Ponorogo.*

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa pertanyaan yang hendak peneliti kupas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa kebijakan Kepala Madrasah Diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) ?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan?
3. Apa dampak positif kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak peneliti kupas dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan.
2. Menjelaskan pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah

Wustā Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan

3. Mengungkap dampak positif penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan .

D. Manfaat Penelitian

Bersumber dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti, peneliti juga mengaitkan dengan kegunaan dari penulisan yang telah dilaksanakan, yaitu:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini akan menemukan pola atau model kebijakan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan antara lain religius, gemar membaca, disiplin, cinta tanah air, gotong royong, tanggung jawab, dan menghargai prestasi.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Madrasah Diniyah

Hasil penulisan ini secara praktis dapat

digunakan kepala Madrasah Diniyah sebagai dasar pengambilan kebijakan program dilembaga pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter.

2) Bagi Guru Madrasah Diniyah

Hasil penulisan ini secara praktis dapat digunakan guru sebagai acuan menjadi penggerak penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah.

3) Bagi Santri

Hasil penulisan ini dapat berdampak pada perubahan karakter santri berkepribadian yang baik dan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan berdasarkan ajaran islam.

E. Kajian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang bertempat di Yayasan Al Ikhlas Jl. Muria maupun Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan Ponorogo dan penelitian lain yang masih memiliki relevansi sekaligus sebagai penguat dan nilai distingtif (pembeda) bagi penelitian penulis ini. Diantaranya;

Pertama, penelitian yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) antara lain dilakukan oleh Miftahudin dengan judul jurnal *Implementasi Pendidikan karakter di Pesantren Krpyak Yogyakarta* menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengajaran di Pesantren Krpyak ini, baik secara formal maupun non-formal, semua mengarah kepada pembekalan santri atau siswa untuk memiliki akhlak Islami sesuai dengan nilai-nilai budaya yang pada dasarnya ingin dikembangkan di Indonesia. Materi yang terdapat dalam *kitab kuning* yang digunakan sebagai rujukan diketahui penuh dengan ajaran akhlak yang mulia atau karakter yang baik. Karakter disiplin, kerja keras, kebersamaan, kesederhanaan, kesabaran, toleransi, dan moderat adalah bagian dari ajaran *kitab kuning* dan tradisi yang telah berkembang di Pesantren Krpyak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wackid dengan judul Jurnal *Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah* menjelaskan Madrasah diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang keberadaannya sangat efektif untuk menambah pengetahuan agama

anak didiknya, yang tidak diperoleh di bangku sekolah formal. Tujuan pembelajaran di Madrasah Diniyah bukan hanya pada pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skill) saja, akan tetapi juga pada keterampilan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Oleh karena itu, menjadi penting dalam pengembangan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan madrasah diniyah, sebuah proses yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Nilai-nilai karakter yang dipandang ideal dan sangat penting diinternalisasikan ke dalam setiap jiwa peserta didik mencakup nilai-nilai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam hal ini, lembaga pendidikan madrasah diniyah harus mendesain proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran, sehingga menjadi bagian yang

memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan sikap/ karakter para peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Auva Romadhon dengan judul *Jurnal Pembentukan Kualitas Karakter dengan Memasukkan Program madrasah Diniyah di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang* menjelaskan Program Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan kebijakan yang telah dibuat oleh ketua Yayasan Sunan Kalijogo Jabung telah sesuai dengan ketentuan berdasarkan proses penelitian kualitatif yang peneliti lakukan. Dengan terwujudnya program yang konkrit, pihak sekolah melakukan sosialisasi program Madrasah Diniyah kepada seluruh elemen yang ada di lingkup sekolah, dan koordinasi yang dijalankan antara lembaga pendidikan formal dan lembaga Madrasah Diniyah mengenai program Madrasah Diniyah yang dijalankan. Bertujuan meningkatkan dan mengembangkan layanan pendidikan agar masyarakat dapat menempuh pendidikan dasar serta pendidikan keagamaan (Madrasah Diniyah) di dalam satu lembaga dan peserta didik memiliki kecerdasan intelektual/iptek, emosional yang diimbangi dengan spiritual/imtaq

melalui program Madrasah Diniyah yang dilakukan dengan baik.

Keempat, Nafiatun Nadhifah dengan judul *Perwalian Anak di LKSA AL Ikhlas Ponorogo menurut Permensos Nomor 30/Huk/2011*. menjelaskan bahwa pelaksanaan pengasuhan di LKSA Al Ikhlas babadan menyediakan pengasuhan sementara, jangka pendek, jangka panjang dengan memberikan fasilitas akses terhadap pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal antara lain, biaya sekolah, peralatan sekolah, dan transportasi selain itu LKSA juga memberikan bimbingan spiritual dan bimbingan keterampilan. Pelayanan tersebut sebagai upaya membangun kepribadian dan karakter yang baik dengan pengembangan bakat dan minat serta kompetensinya.

Kelima, penelitian Yanti Kurniawati dengan judul *Menghafal Juz Amma Melalui Metode Drill pada santri kilat SMK PGRI 2 Ponorogo di Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan Ponorogo*, menjelaskan bahwa pondok pesantren al ikhlas babadan juga di minta oleh pihak SMK PGRI 2 Ponorogo dalam pembelajaran Al Quran yang baik dan benar untuk program santri kilat SMK PGRI Ponorogo yang telah

lama bekerja sama, sehingga menghasilkan siswa SMK PGRI Ponorogo berbasis pondok pedantren.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Wulan Elvina Ristanti dengan judul *Pelaksanaan Pesantren Kilat dalam meningkatkan Akhlakuk Karimah Siswa PGRI 2 Ponorogo di Pondok Pesantren Al Ikhlas* menunjukkan bahwa pelaksanaan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 Ponorogo berdasarkan kurangnya pemahaman agama yang minim pada siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, kewajiban bagi siswa SMK PGRI 2 Ponorogo untuk melaksanakan pesantren kilat dengan penambahan materi *akhlakul karimah*.

Dari keenam hasil penelitian di atas, terdapat titik temu sekaligus perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan Penulis lakukan. Titik temunya adalah, baik penelitian terdahulu maupun penelitian Penulis sama-sama memperbincangkan tentang Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan Ponorogo, dan penelitian pertama fokus pada penelitian hak asuh anak di pondok pesantren Al Ikhlas babadan dan kedua lebih fokus pada pembelajaran Al Quran yang telah dilakukan oleh lembaga tersebut, sedangkan penelitian ketiga tentang

pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo yang di ajarkan pesantren Al Ikhlas . penelitian ke empat yang dilakukan oleh Miftahudin berkaitan dengan pendidikan karakter di pesantren Krapyak, sedangkan penelitian kelima dilakukan oleh Abdul Wachid tentang integrasi pembelajaran dan pendidikan karakter, dan penelitian ke enam dilakukan oleh Muhammad Auva Romadhon tentang pembentukan kualitas karakter dengan memasukkan program madrasah iniyah di SMP Sunan Kalijogo jabung Malang. Jadi titik perbedaanya adalah objek dan fokus kajian penelitian dan hasil penelitian penulis menekankan aspek kebijakan kepala madrasah tentang penguatan pendidikan karakter, penerapan penguatan pendidikan berkarakter dan juga dampak penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan.

F. Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai kunci dan tidak boleh terwakilkan. Peneliti menggali

data dengan 3 (tiga) cara yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pertama, wawancara peneliti menggali data dengan *purposif sampling*, yakni peneliti melakukan wawancara dengan informan yang di anggap penting dalam melakukan penelitian, adapun yang di wawancarai antara lain;

1. Ketua 1 yakni K. Musthofa Tanwir pada hari minggu *13 Oktober 2019* untuk meminta izin melakukan penelitian tesis di pondok Pesantren Al Ikhlas karena beliau sebagai ketua 1 yang mengetahui tentang kebiasaan kebiasaan santri di bidang keterampilan. Alhamdulillah beliau sangat antusias dan mempersilahkan untuk melakukan penelitian dan peneliti di hari berikutnya berjanjian dengan Ketua 1 untuk melakukan wawancara mendalam terkait dengan penguatan pendidikan karakter di pondok pesantren ini. Peneliti beberapa kali melakukan wawancara dengan Ketua 1 untuk melakukan wawancara dan memperoleh data tentang penguatan karakter di bidang keterampilan.
2. Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisiin

Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan yakni Ust. Ahmad Sanusi pada hari Kamis, *20 Oktober 2019* karena kepala madrasah di anggap mengetahui dan memahami tentang kebiasaan santri atau penguatan pendidikan karakter, sehingga peneliti melakukan wawancara sekaligus mencari data data dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter yang *mulazamah* di lakukan di madrasah diniyah yang beliau kelola. Sehingga peneliti memperoleh tentang informasi tentang penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah yang dibutuhkan.

3. Wakil Kepala Madrasah Diniyah bidang Kurikulum Ust. Zahroni Ahkam pada hari *Senin 2 Agustus 2020* di rumah beliau di desa Ngunut, karena beliau adalah yang mengelola kurikulum pembiasaan pada santri terutama mengenai penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah, sehingga memperoleh informasi yang berkaitan dengan kurikulum pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan aspek penguatan pendidikan karakter. Sehingga peneliti memperoleh

data yang dikehendaki dalam penelitian ini.

4. Ust. Khozin sebagai Kepala tata usaha Madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin pada tanggal 10 November 2020 pukul 10.00 wib memperoleh data sejarah, visi misi, keadaan pendidik dan santri, serta sarana dan prasarana madrasah diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Al Ikhlas babadan, selain itu beliau adalah alumni madin Hidayatul Mukhlisin Pesantren Al Ikhlas yang mendapatkan beasiswa yayasan Al Ikhlas, sehingga peneliti menemukan informasi berkaitan dengan pengabdian.
5. Ust. Mukorrobin sebagai alumni madin hidayatul mukhlisin dan juga alumni Pesantren Al Ikhlas, dan berstatus sebagai guru mukim pada tanggal 2 januari 2021, peneliti menemukan banyak informasi yang berkaitan dengan kegiatan santri dan pengabdian beliau.
6. Ust. Imam Muhtarobi, beliau sebagai guru madin Hidayatul Mukhlisin pada tanggal 10 Januari 2021 yang juga mengetahui kegiatan pondok pesantren dan madrasah diniyah, beliau sering berada di pesantren Al Ikhlas babadan, sehingga

peneliti banyak menemukan berbagai macam informasi mengenai kegiatan dan juga program madrasah diniyah.

Kedua, peneliti dalam mencari data dengan cara observasi pada tanggal 13 Oktober 2019 sampai dengan 17 Maret 2021 baik di masjid maupun di kelas dan pondok pesantren Al Ikhlas Babadan peneliti memperoleh data Masuk kelas tepat waktu, Pembiasaan membaca *tashrifan* atau *nadhoman* sebelum KBM di mulai., Mengikuti simaan Al Quran Rabu pahing yang berada di Pondok Pesantren keterampilan Al Ikhlas Babadan selama pandemi. Mengizinkan santri santri mengikuti kegiatan doa di masyarakat. Kepala madrasah merekomendasikan santri madin hidayatul Mukhlisin untuk mendapatkan beasiswa yayasan pondok pesantren Al ikhlas. Mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia setiap tanggal 17 Agustus. Mewajibkan santri sholat berjamaah Isya' di masjid sebelum madrasah diniyah. Mewajibkan santri berseragam sarung ketika madrasah diniyah. Selain itu peneliti juga menemukan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin meliputi (1)

Religius yakni (a) pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar di madrasah. (b) Simaan al quran. (2) Gemar membaca meliputi Membaca tashrifan sebelum KBM (3) Disiplin meliputi (a) Disiplin masuk kelas madrasah diniyah (b) Disiplin jamaah sholat isya sebelum madrasah diniyah (c) Berseragam sarung. (4) Cinta tanah air meliputi perlombaan 17 agustusan (5) Gotong royong (6) Tanggungjawab (7) Menghargai prestasi. Selain itu peneliti juga menemukan dampak yang di timbulkan oleh Penguatan pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan antara lain Menumbuhkan jiwa gotong royong, Menumbuhkan jiwa gemar membaca Al Quran, Tertib sholat berjamaah, Ikhlas mengabdikan, Hormat kepada Kyai, Meningkatnya jumlah santri madrasah diniyah Ula di pesantren Al Ikhlas, Madrasah diniyah hidayatul mukhlisin di ajak kerjasama dengan SMK PGRI dalam bidang akhlak dan ubudiyah

Ketiga, peneliti mencari data dari dokumen yang berkaitan dengan (1) kebijakan kepala sekolah, (2) tata tertib, (3) dokumen siswa, (4) dokumen keamanan, (5) dokumen buku pelanggaran, (6) dokumen buku absensi

kegiatan, (7) foto kegiatan dan (8) dokumen SK rekomendasi beasiswa Yayasan (9) arsip arsip tentang kebijakan penguatan pendidikan karakter.

Setelah dokumen terkumpul peneliti melakukan analisis data kedua, karena dalam penelitian kualitatif ketika melakukan pencarian data dan setelah melakukan pencarian data selalu terkait. Ketika melakukan pencarian data peneliti melakukan teknik **reduksi data** setelah data terkumpul peneliti menggunakan teknik **display data** yang terakhir adalah peneliti mengambil kesimpulan dari data yang di display dengan *meaningfull (konklusi)*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penulisan ini adalah terdiri dari 7 (tujuh) bab, yang penjelasannya sebagai berikut;

Pada bab 1 (pertama) terdapat pendahuluan, pendahuluan dalam penulisan menduduki posisi sangat penting, karena di pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Dengan demikian posisi pendahuluan sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan membaca pendahuluan sebuah penelitian, pembaca akan mengetahui seluruh isi laporan penelitian.

Pada bab II (kedua) Landasan teoritik, di dalamnya membahas tentang teori yang digunakan penulis yaitu teori kebijakan kepala madrasah sebagai *ulil amri* tentang pendidikan karakter (PPK), teori Pelaksanaan Pendidikan karakter (PPK), dan dampak pendidikan karakter (PPK) bagi madrasah dan perkembangan santri secara menyeluruh.

Pada bab III (ketiga) terdapat profil madrasah, di dalamnya berisi tentang Sejarah berdirinya madrasah Al Ikhlas Babadan, Identitas madrasah diniah, Alamat madrasah diniah, Visi, Misi dan Tujuan madrasah diniah Al Ikhlas Babadan, Struktur Organisasi madrasah diniah, Sarana Dan Prasarana Organisasi madrasah diniah, dan Keadaan Pendidik dan santri di Madrasah Diniah Al Ikhlas Babadan Ponorogo. Dengan mengetahui profil madrasah diharapkan pembaca mengetahui tempat penelitian.

Pada bab IV (keempat) terdapat pembahasan tentang kebijakan kepala madrasah sebagai *ulil amri*

tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al Ikhlas Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan, pada bab ini terdapat data kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan di analisis berdasarkan data yang ada.

Pada bab V (kelima) terdapat pembahasan tentang pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al Ikhlas Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan, pada bab ini terdapat data pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter dan di analisis berdasarkan data yang ada.

Pada bab VI (keenam) terdapat pembahasan tentang dampak penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Al Ikhlas Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan. Pada bab ini terdapat data dampak penguatan pendidikan karakter (PPK) dan di analisis berdasarkan data yang ada.

Sedangkan pada bab VII (ketujuh) terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab inilah pembaca akan mengetahui hasil akhir yang menyimpulkan dari sebuah penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam bab ini memaparkan kajian teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian. Secara umum teori yang digunakan adalah mengenai teori kebijakan hukum, penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK), dan dampak kebijakan dalam hal ini adalah Penguatan pendidikan karakter (PPK)

A. Kebijakan Kepala Madrasah Diniyah Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 berbunyi Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat dengan PPK adalah gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁰

Pada ayat 2 berbunyi Pendidikan Nonformal

¹⁰ Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017

adalah jalur pendidikan di luar Pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pada ayat 5 mengatakan bahwa Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. , menanamkan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam naungan NKRI.¹¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang melaksanakan semua perintah dari Allah SWT, Rasulullah SAW, dan

¹¹ Undang Undang Pondok Pesantren Tahun 2019

Ulil Amri baik perintah yang bersifat *taklifi* maupun *wadl'i*.

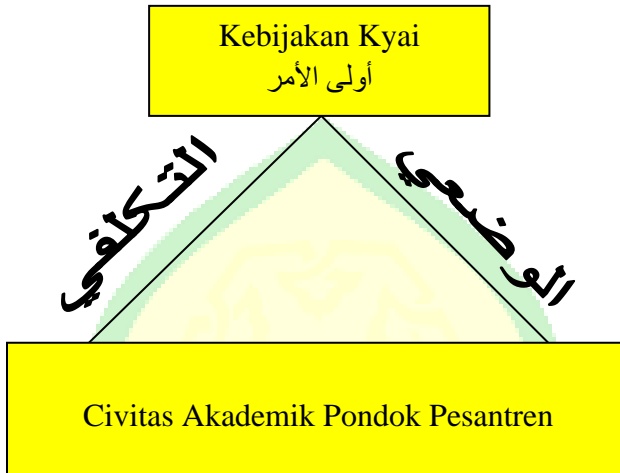
Dalam kebijakan seorang pemimpin berdasarkan kemaslahatan rakyatnya, hal ini senada dengan kaidah fikih¹²

تصرف الامام على الرعية منوط بالمصلحة

Artinya: “Tindakan pemimpin (Imam) terhadap rakyatnya harus dikaitkan dengan kemaslahatan.”

Jadi penelitian ini menggunakan teori bahwa warga pondok pesantren adalah warga yang taat pada kebijakan yang dibuat oleh Kyai/Kepala Madrasah Diniyah sebagai (*Ulil Amri*). Ini merupakan penelitian kebijakan penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan Kyai/Kepala madrasah diniyah kepada santri untuk menjadikan santri yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama maupun sesuai kebijakan pemerintah.

¹² Duski Ibrahim, 2019. *Al Qawaid Al Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*, CV. Amanah. Palembang.



Gambar 2.1

Teori kebijakan *Ulil Amri*

Adapun bentuk hukum kebijakan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah hukum *taklifi* dan hukum *wadh'i*. Adapun hukum *taklifi* merupakan hukum yang mengandung perintah, larangan, atau memberikan pilihan-pilihan terhadap *mukallaf*.¹³ Sehingga hukum – hukum *taklifi* ini sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan kebijakan penguatan pendidikan karakter serta dampak (PPK) di madrasah diniyah Al Ikhlas Babadan, adapun hukum *taklifi* ada

¹³ Effendi, dkk. 2009, *Ushul Fikih*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

lima macam yaitu:¹⁴ 1) *Ijab* (wajib), yakni ayat atau hadis yang berbentuk perintah yang mengharuskan untuk melakukan suatu *fi'li*, contohnya dalil yang memerintahkan untuk melakukan shalat. 2) *Nadb* (anjurkan), yakni dalil AL Quran atau hadist yang menganjurkan untuk melakukan suatu *fi'li*. 3) *Tahrim* (larangan), yakni ayat atau hadis yang melarang secara mutlak untuk melakukan suatu *fi'li*. 4) *Karahah*, yang lebih familier dengan istilah makruh merupakan ayat atau hadis yang menganjurkan untuk meninggalkan suatu *fi'li*. 5) *Ibahah*, yaitu ayat atau hadis yang memberi pilihan *mukallaf* untuk melakukan atau meninggalkan *fi'li*.

Dengan hukum – hukum yang menjadi dasar hokum islam di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara kebijakan *Ulil Amri* dalam madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin untuk memberlakukan kebijakan hukum yang di tetapkan oleh kepala madrasah diniyah, dengan kata lain satu teori hukum ini akan mampu mengkaji kebijakan, penerapan, dan dampak

¹⁴ Ibid,

penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin.

Sedangkan hukum *Wadh'i* merupakan penjelas keterkaitan suatu hukum dengan hukum *taklifi*. Seperti telah disinggung di atas, hukum *wadh'i* merupakan ketentuan *syariat* dalam bentuk menetapkan hukum sebagai sebab dan syarat. Dengan demikian hukum *wadh'i* terbagi kepada tiga macam, yaitu¹⁵: 1) Sebab, menurut bahasa berarti hal yang mampu menyampaikan pada sesuatu yang lain. Menurut Affandi mengutip pendapat Abdul- Karim Zaidan, sebab adalah suatu hal sebagai tanda bagi adanya hukum, dan tidak adanya sebab sebagai tanda bagi tidak adanya hukum yang berkaitan.¹⁶ 2) Syarat, secara bahasa merupakan sesuatu yang menghendaki adanya sesuatu yang lain. Sedangkan yang ke 3) Mani', secara etimologi berarti penghalang dari suatu hukum. Secara terminologi, seperti dikemukakan Affandi mengutip pendapat Abdul- Karim Zaidan, adalah suatu hal secara *syariat* sebagai penghalang bagi

¹⁵ Affandi, dkk. 2009, *Ushul Fikih*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

¹⁶ *ibid*

adanya hukum atau penghalang bagi berfungsinya suatu sebab hukum.

Sehingga kewajiban civitas akademika yang taat pada *ulil amri* juga tertuang dalam ayat Al Quran surat An Nisa' ayat 59¹⁷

ياايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم فان
تتازعتم في شئى فردوه الى الله والرسول ان كنتم تؤمنون بالله واليوم
الآخر ذلك خير واحسن تأويلا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (Pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Secara makna luasnya bahwa secara perintah kita di perintah untuk taat kepada Allah dan Rasul, dan (*Ulil Amri*) pada lafad yang terakhir tersebut

¹⁷ Al Quran Surat An Nisa' Ayat 59

tidak di bersamaan lafadz *Athi'uu* menunjukkan bahwa taat kepada pemimpin itu dengan catatan pemimpin itu perintahnya tidak melanggar syariat Allah Swt.

Sehingga dengan demikian bisa kita simpulkan bahwa kewajiban mengikuti kebijakan kepala madrasah selama itu tidak melanggar aturan agama islam, itu diwajibkan. Sehingga bermuara pada kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Hidataul Mukhlisin Pondok Al ikhlas Babadan.

B. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna (insan kamil).¹⁸

¹⁸ Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis AL Quran*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014 hal 131

Berdasarkan Perpres No 87 Tahun 2017 terdapat tujuan Penguatan Pendidikan karakter antara lain; (a) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan (c) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.¹⁹

Pada pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perpres ini di jelaskan pada pasal 3 berbunyi PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai a)religius, b) jujur, c)

¹⁹ Perpres No 87 tahun 2017

toleransi, d) disiplin, e) bekerja keras, f) kreatif, g) mandiri, h) demokratis, i) rasa ingin tahn, j) semangat kebangsaan, k) cinta tanah air, l) menghargai prestasi, m) komunikatif, n) cinta damai, o) gemar membaca, p) peduli lingkungan, q) peduli sosial, dan r) bertanggungjawab.²⁰

Pembentukan karakter santri, dapat dilakukan melalui memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan madrasah diniyah. Selain itu juga dilakukan melalui pembuatan kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala perbuatan di madrasah diniyah. Selain itu juga dapat dilakukan melalui pemantauan perilaku santri secara kontinu, dan pemantauan ini akan lebih mudah dilakukan apabila santri berada naungan di pondok pesantren. Penanaman nilai-nilai ini, baik nilai relegi, nilai moral, dan sosial, ini dilakukan dengan cara pendampingan ustadz. Selain sebagai model perilaku sehari-hari dalam bentuk perilaku yang bisa diteladani, Kyai dan ustadz juga melakukan

²⁰ Ibid 10

pemantauan secara berkelanjutan terhadap perkembangan moral santri.²¹

Adapun nilai nilai penguatan pendidikan karakter yang dikutip oleh Muhammad Ariandi beserta deskripsinya adalah sebagai berikut:²²(1) Religius yakni Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.(2) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.(3)Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (4) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Sedangkan (5) kerja keras. adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam

²¹Rodliyah, *Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)* Jurnal Cendekia Vol. 12 No 2 Juli – Desember 2014 hal.303.

²² Mohammad Ariandy, 2019, *Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Volume 3 Issue 2 hlm 7

mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.(6)Kreatif. adalah Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.(7)Mandiri yakni sikap dan juga perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.(8)Demokrasi merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.(9)Rasa Ingin Tahu. Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.(10)

Sedangkan Semangat Kebangsaan. adalah Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.(11)Cinta Tanah Air. adalah Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.(12)Menghargai Prestasi. adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati

keberhasilan orang lain.(13)Bersahabat/Komunikatif. adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.(14)Cinta Damai. adalah Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Sedangkan (15)Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.(16) Peduli Lingkungan. adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.(17)Peduli Sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.(18)Tanggung-jawab. adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Penguatan karakter membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara

maksimal, membantu peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, norma-norma dalam menghadapi kehidupan nyata, serta membantu santri untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan; dan yang lebih penting yakni membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.²³

Untuk itu perlu dibangun character building yang didasari dengan nilai-nilai moral kemanusiaan di kalangan masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok. Nilai-nilai moral yang kokoh dan etika yang baik sangat diperlukan bagi individu maupun masyarakat melalui pendidikan nilai pada proses pendidikan, khususnya di madrasah diniyah khususnya dibawah naungan pondok pesantren²⁴

Pembiasaan (habituation) dapat dilakukan di madrasah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin, dan hal-hal yang berkaitan dengan

²³ Deny Setiawan, *Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, februari 2013 hal 8

²⁴ Sri Wening, *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*, Jurnal pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1, februari 2012, hal 56

kepribadian santri maupun interaksi sosial. Pembiasaan yang dilakukan oleh Kyai, ustadz, kepala madrasah dalam disiplin suatu lembaga pendidikan merupakan langkah yang sangat strategis dalam membentuk karakter secara bersama²⁵

Menurut Bambang Dalyono dkk sebagaimana mengutip pendapat Riyanto dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat empat (4) tawaran model penerapan, yaitu a) Model otonomi dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri, b) Model mengintegrasikan dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter-karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran, c) Model ekstrakurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pembinaan karakter siswa, d) Model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.²⁶

Sedangkan Ruang Lingkup penguatan Pendidikan Karakter pada Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter meliputi: (a) penyelenggaraan

²⁵ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1, Nomor 1, Oktober 2011 hal 55

²⁶ Bambang Dalyono, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Bangun Rekaprima Vol.3 , Oktober 2017 hal 8

PPK yang terdiri atas: (1) PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal; (2) PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Nonformal; dan (3) PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Informal, sedangkan (b) pelaksana dan tanggung jawab; dan (c) pendanaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.²⁷

Mengacu pada perpres tersebut telah dijelaskan prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 5 menjelaskan PPK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut: (a) Berorientasi pada berkembangnya potensi, (b) Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu; (c) Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter; (d) pada masing-masing lingkungan pendidikan; (e) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah terdapat pada pasal 10 yang berbunyi: (a) Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Nonformal

²⁷ Peraturan Presiden No 87 tahun 2017

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a angka 2 dilaksanakan melalui satuan Pendidikan Nonformal berbasis keagamaan dan satuan Pendidikan Nonformal lainnya. (b) Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Nonformal merupakan penguatan nilai- nilai karakter melalui materi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pemenuhan muatan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

Sejalan dengan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter, Bambang juga mengutip pernyataan Darmuin, dkk menyebutkan pendekatan Pendidikan Karakter (Model Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter),²⁸ diantaranya : a) Keteladanan. Satuan pendidikan formal dan *non* formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai nilai karakter yang akan dikembangkan. Perilaku pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan- tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik. b) Pembelajaran di Kelas.

²⁸ Bambang Dalyono, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Bangun Rekaprima Vol.3 , Oktober 2017 hal 9

Setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, afektif, konatif dan psikomotor. c) Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Semua Materi Pelajaran. Subtansi secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi dalam Standar Inti (Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).²⁹

Berdasarkan penuturan Isa Anshori dalam Penguatan Pendidikan Karakter yang mengutip pendapat tim penyusun PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada di madrasah, yakni: pendidikan karakter berbasis kelas, Pendidikan karakter berbasis budaya madrasah,. Masing-masing memiliki ciri sebagai berikut:³⁰

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas ditandai dengan (1) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran . 2) Memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi pembelajaran dan evaluasi

²⁹ Bambang Dalyono, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Bangun Rekaprima Vol.3 , Oktober 2017 hal 4

³⁰ Isa Anshori, *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*, Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017,hlm 5

pembelajaran kelas.(3)Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis madrasah dilakukan untuk ; (1) Memahami pentingnya PPK dalam membangun budaya madrasah; (2) Mengidentifikasi strategi dalam mengembangkan budaya madrasah (3) Mampu merumuskan langkah-langkah memngembangkan budaya madrasah; (4)Mampu merumuskan budaya madrasah yang akan dikembangkan dan di maksimalkan; (5) Memahami konsep gerakan literasi dan strategi mewujudkan budaya literasi (6) Melakukan pembimbingan dan pendampingan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca; (7) Memiliki pemahaman dan keterampilan mengintegrasikan nilai karakter.

C. Dampak Positif Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Al Ghozal Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran

maupun pertimbangan³¹. Sedangkan perilaku akhlak Islami yang sempurna itu harus berpegang pada tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Orang yang paling mengerti tentang pengamalan Al-Qur'an adalah Nabi sendiri. Rasulullah SAW adalah manusia yang berakhlak sempurna.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan nilai positif kepada lingkungannya.³² Karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan zaman modern ini sangat memerlukan pendidikan akhlak. Sehingga dalam menghadapi perubahan zaman tetap dalam jalan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam.³³ Sedangkan akhlak Mulia merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang melahirkan perbuatan baik dan bersifat terpuji³⁴

³¹ Imam Ghazali. *Ihya Ulumuddin Juz 3. Darul Fikri*. Beirut Lebanon 2005

³² Atik maisaro, *Manajemen program Penguatan Pendidikan karakter di Sekolah dasar*. Jurnal Administrasi dan manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 3 September 2018 hal 305

³³ Irfa Waldi, *Nilai Nilai Pendidikan (Analisis Terhadap Kitab Washaya Al Aba' I Li Al Abna')* Ihya Al Arabiyah: Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Hal 95, Tt

³⁴ Sabar Budi raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 16 Nomor 3 Mei 2010 hal 234

maka hanya orang yang bertaqwalah yang mampu menunjukkan sebagai pribadi hamba dan khalifah Allah di muka bumi . Sehingga tujuan pendidikan karakter Islami adalah menjadikan anak didik sebagai hamba yang berkualitas taqwa. Sehingga *taqwa* meliputi semua bidang mulai dari persoalan keyakinan hidup, ibadah yang menghubungkan manusia yang lemah dengan Tuhannya Yang Maha Kuat, moralitas, aktivitas interaksi sosial, cara berfikir, hingga gaya hidup.³⁵

Dalam perspektif dampak, ada hadist yang bisa kita *qiyaskan* dalam segala hal dampak yakni hadist :³⁶

انما الاعمال با لنيات وانما لكل امرئ منوى فمن كانت
هجرته الى الله ورسوله فهجرته الى الله ورسوله ومن كانت
هجرته لدنيا يصيبها او امرئة ينكحها فهجرته الى ما هاجر
اليه

³⁵ Eni Purwati, dkk, Pendidikan Karakter (menjadi Berkarakter Muslim Muslimah Indonesia) Buku perkuliahan program s1 Pendidikan Diniyah Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Kopertis Wilayah IV, Penerbit Kopertis IV Press Surabaya,tahun 2014, hal 20

³⁶ Duski Ibrahim, 2019. *Al Qawaid Al Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*, CV. Amanah. Palembang.

Artinya: “Sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung dengan yang telah diniatkan. Bagi setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang diniatkannya. Karena itu barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasulnya. Barang siapa yang hijrahnya karena dunia, yang akan didapatkannya atau karena perempuan yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai dengan apa yang diniatkannya.”(HR. Bukhori dari „Umar Ibn Khattab).

Berdasarkan hadist di atas bisa kita pahami bahwa sebuah niat yang diaplikasikan dalam kebijakan akan berbanding lurus dengan sebuah hasil atau dampak. Dengan demikian bisa kita pahami bahwa dalam penguatan kebijakan karakter juga akan menimbulkan dampak yang positif dan berkesinambungan baik bagi santri maupun bagi lembaga.

Dalam perspektif Islam, secara teoretik sebenarnya pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau

menyempurnakan ahlak (karakter) manusia. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia Rasulullah adalah perumpamaan Al-Qur’an berjalan, karena perilaku, perkataan dan kehidupan sehari-hari mencerminkan apa yang diajarkan di dalam Al-Qur’an. Dalam syiar Islam beliau mengutamakan contoh nyata melalui perangnya yang luhur merupakan model karakter seorang muslim dengan model Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat *shidiq, amanah, tabligh, fatonah*.

pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang

dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Tujuan pendidikan karakter mencakup: (1) membantu santri untuk dapat mengembangkan perilaku yang secara baik (2) membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara maksimal (3) membantu peserta didik untuk menginternalisasikan nilai kebaikan moral, norma-norma dalam menghadapi kehidupan nyata (4) membantu peserta didik untuk memperoleh prinsip-prinsip universal, nilai-nilai kehidupan sebagai pondasi untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan; dan (5) membantu santri dapat membuat keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.³⁷

Adapun fungsi dari pendidikan karakter adalah (1) menegembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural,

³⁷ Deny Setiawan, *Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, februari 2013

(3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Maka pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan Madrasah Diniyah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter Madrasah Diniyah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di

masyarakat, kejahatan, tawuran, dan narkoba.

Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan menghadapi persaingan di pentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia mengancam daya saing bangsa, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurang olah raga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar kuat bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang akan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Akhlak yang ideal adalah akhlak yang timbul dari nilai-nilai *Ilahiyah* dengan kesadaran pribadi mengarah pada ilham taqwa. Apabila ditinjau dari segi akhlak kejiwaan, seseorang bertindak dan berbuat atas faktor-faktor berikut

ini:³⁸1) gharizah/naluri 2) Adat kebiasaan. 3) *Wirotsah* (keturunan), 4) *Milieu* (faktor lingkungan), 5) Kehendak, 6) Pendidikan, 7) Takdir..Berdasarkan factor factor di atas bisa kita pahami bagaimana perubahan perubahan akhlak seseorang berdarakan yang dilakukannya. Manusia akan berubah sesuai dengan perubahan lingkungannya yang paling mendukung sebuah perubahan.

Berdasarkan penjabaran diatas bisa kita pahami bahwa dalam teori dampak bisa kita qiyaskan dengan dalil niat, sehingga kita bisa menggunakan dalil tersebut sebagai konsekuensi suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Dalil tersebut juga menelurkan kaidah fikih tentang perkara baik amal perbuatan tergantung niatnya dan hal tersebut merupakan konsekuensi dalam segala amal perbuatan termasuk dampak penguatan pendidikan karakter (PPK).

³⁸ Badruddin,2015. *Akhlaq Tasawuf*, IAIB Pres. Serang

BAB III
PROFIL MADRASAH DINIAH *WUSTĀ* HIDAYATUL
MUKHLISIN PONDOK PESANTREN
KETERAMPILAN AL IKHLAS
BABADAN

Pada bab ini Penulis mendeskripsikan terkait data umum Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, profil keadaan guru dan siswa, profil sarana dan prasarana pendidikan.

A. Sejarah Berdirinya Madin *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Al Ikhlas Babadan

Langkah awal untuk merealisasikan terwujudnya Pondok Pesantren ini ialah, setelah tersedia tanah maka dibangun Gedung asrama santri yang berukuran panjang 25 meter. lebar 12 Meter, luas 300 M, dua lantai. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 Syawal 1424 H bertepatan tanggal 18 Desember 2003 M, oleh bapak H.IMAM UTOMO,

Gubernur Jawa Timur.

Sebagai kelengkapan pondok pesantren ini, sekaligus sarana ibadah masyarakat sekitar dan umat islam secara luas, maka dibangun Masjid berukuran 20 M, Lebar 18 M, Luas 360 M2 Dua lantai, dan diberi nama "Masjid Baitul Islam" peletakan batu pertama hari Rabu Pahing, tanggal 4 Juni 2007, Wakaf dari ibu Hj Yanti, kelurahan Nologaten, Ponorogo.

Pondok ini merupakan pondok keterampilan bagi anak *yatim piatu, yatim, dan dhuafa*". Bagi mereka yang termasuk dalam kategori itu, bisa di sekolahkan disana. Sarana prasarana disana sangat bagus, dan terletak di tempat yang strategis, untuk masalah pengajar semula hanya ada Ust. Achmad Sanusi bersama istrinya menempati pondok tersebut dan membina anak asuh, sehingga mendirikan madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin baik untuk santri mukim (*Wuṣṭā*) maupun santri laju sore hari untuk santri (Ula). Pada saat ini ada 22 santri mukim kesemuanya adalah anak asuh dan semua di biayai oleh pondok pesantren Al Ikhlas babadan Ponorogo.³⁹

³⁹ Wawancara Ust. Khozin 10 Nopember 2020

B. Letak Geografis Madin *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Al Ikhlas Babadan

Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin berada di dalam Pondok Pesantren Al-Ikhlas, Babadan Ponorogo. Madrasah ini terletak di jalan Raya Ponorogo-Madiun KM. 7 Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren Al-Ikhlas, Babadan Ponorogo ini berada di Daerah Ponorogo yang jarak dari pusat kota lebih 25 km timur jalan, tepatnya kurang lebih 3 km dari terminal seloaji. Pondok Al-Ikhlas ini sangat mudah dijangkau dengan kendaran pribadi maupun angkutan umum, karena letaknya sangat strategis, berada di perbatasan Kabupaten Ponorogo dan Kecamatan Mlilir Kabupaten madiun, juga tempatnya berada di pusat aktifitas masyarakat.

C. Visi dan Misi Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan Ponorogo ⁴⁰

Lembaga pendidikan tidak terlepas dari Visi dan Misi supaya jalur pendidikan berjalan sesuai dengan jalur yang berlaku sesuai dengan garis pendidikan yang sudah di gariskan, adapun visi Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan adalah terwujudnya Insan Beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, dan berakhlakul karimah.

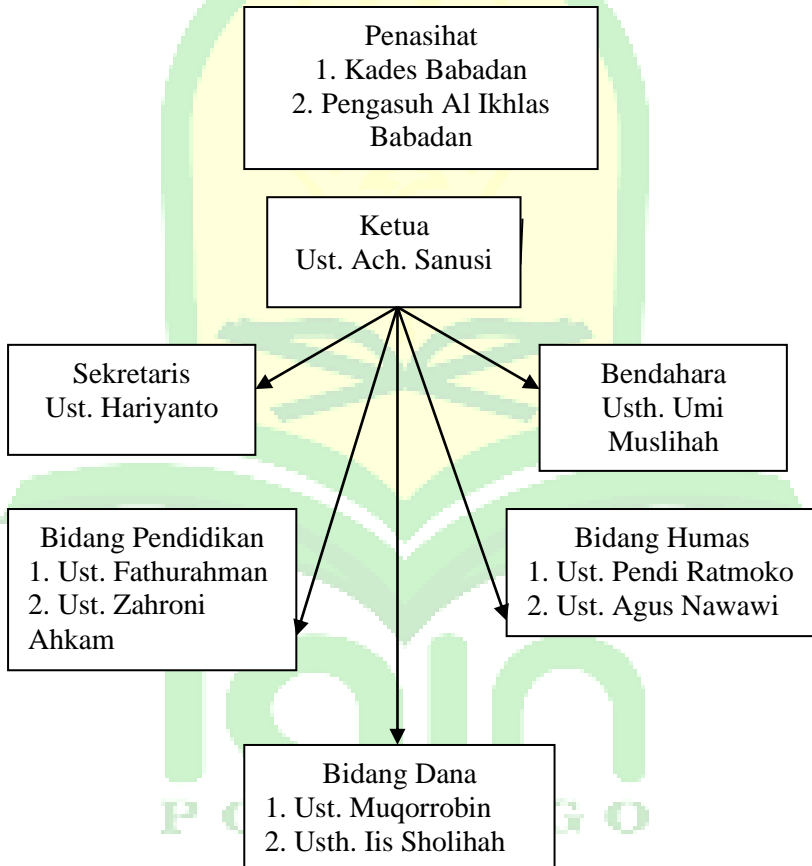
Sedangkan Misi Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan adalah (a) Melatih pembiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari (b) Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah (c) Melaksanakan bimbingan intensif menghafal dan memahami Al Quran serta membaca Al Quran (c) Melaksanakan bimbingan intensif membaca dan mengkaji kitab salafiyah (d) Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren dengan keterampilan (e) Mewujudkan pengadaan sarana prasarana yang

⁴⁰ Wawancara Ust. Khozin 10 Nopember 2020

representatif.

D. Struktur Organisasi Madin *Wusṭā* Hidayatul Mukhlisin Al Ikhlas Babadan⁴¹

Tabel 3.1
Struktur Madin *Wusṭā* Hidayatul Mukhlisin Babadan



⁴¹ Wawancara Ust. Khozin 10 Nopember 2020

E. Keadaan Guru dan Santri *Wuṣṭū* Madin Hidayatul Mukhlisin Pesantren Al Ikhlas Babadan⁴²

Tabel 3.2
Jumlah Guru Madin Hidayatul Mukhlisin
Babadan

No	Nama Ust/Usth	TTL	Mapel
1	Moch Achsanusi	Ponorogo, 21 April 1982	Nahwu
2	Pendi Ratmoko	PONOROGO,15 Maret 1985	Tauhid
3	Fatchurrohman	PONOROGO,15 Mart 1985	Hadist
4	Muqorrobin, S.PdI	SLEMAN,09 juni 1990	Bahasa Arab
6	Hartono	PONOROGO,20 okt1984	Fikih
7	Mustofa	PONOROGO,17 Des 1973	Fikih
8	Zahroni	PONOROGO,12	Fikih

⁴² Wawancara Ust. Khozin 10 Nopember 2020

	Ahkam	February 1984	
9	Imam Muhtarobi	PONOROGO,07 Nov 1982	Tauhid

Sedangkan untuk jumlah santri Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:⁴³

Tabel 3.3
Jumala siswa madin Hidayatul Mukhlisin tahun
2020/2021

No	Nama	Kelas		Status
		Pagi	Madin Wustā	
1	Vitra Puji Tri Kusuma	7 SMP	1 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
2	Reva Eka	7 SMP	1 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas

⁴³ Wawancara Ust. Khozin 10 Nopember 2020

	Firnanda			
3	Sandra Gio F	7 SMP	1 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
4	Angga Huda Saputra	7 SMP/	1 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
5	Ali Widodo	8 SMP	2 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
6	Bagus Ferdian	8 SMP	2 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
7	M. Fahrul Rozi	8 SMP	2 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
8	Rifki A Ramdha ni	8 SMP	2 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
9	Dimas Wisnu P	9 SMP	3 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
10	Dicki Dwi S	9 SMP	3 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
11	Naufaldi Dani P	9 SMP	3 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas

12	Supriyanto	9 SMP	3 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
13	Labib Irfan Falaha	9 SMP	3 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
14	Mahmudin	9 SMP	3 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
15	Syamsul Arifin	9 SMP	3 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
16	Faqih Dhiyaul Umam	9 SMP	3 Ibtidaiyah	Anak Asuh Al Ikhlas
17	Andri Setiawan	XI SMK	2 Tsanawi	Anak Asuh Al Ikhlas
18	Ari Prasetyo	XI SMK	2 Tsanawi	Anak Asuh Al Ikhlas
19	Achmad fatta F	XI SMK	2 Tsanawi	Anak Asuh Al Ikhlas
20	Bayu Abadi	XI SMK	2 Tsanawi	Anak Asuh Al Ikhlas
21	Feryudana	XI SMK	2 Tsanawi	Anak Asuh Al Ikhlas

	Kusuma			
22	Mahmud Hasbullah	XI SMK	2 Tsanawi	Anak Asuh Al Ikhlas

F. Sarana dan Prasarana Madin Hidayatul Mukhlisin Al Ikhlas Babadan

Sarana prasana sangat dibutuhkan disuatu lembaga pendidikan sebagai penunjang pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana prasana di Madrasah Diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan sebagai berikut:

Tabel 3.4

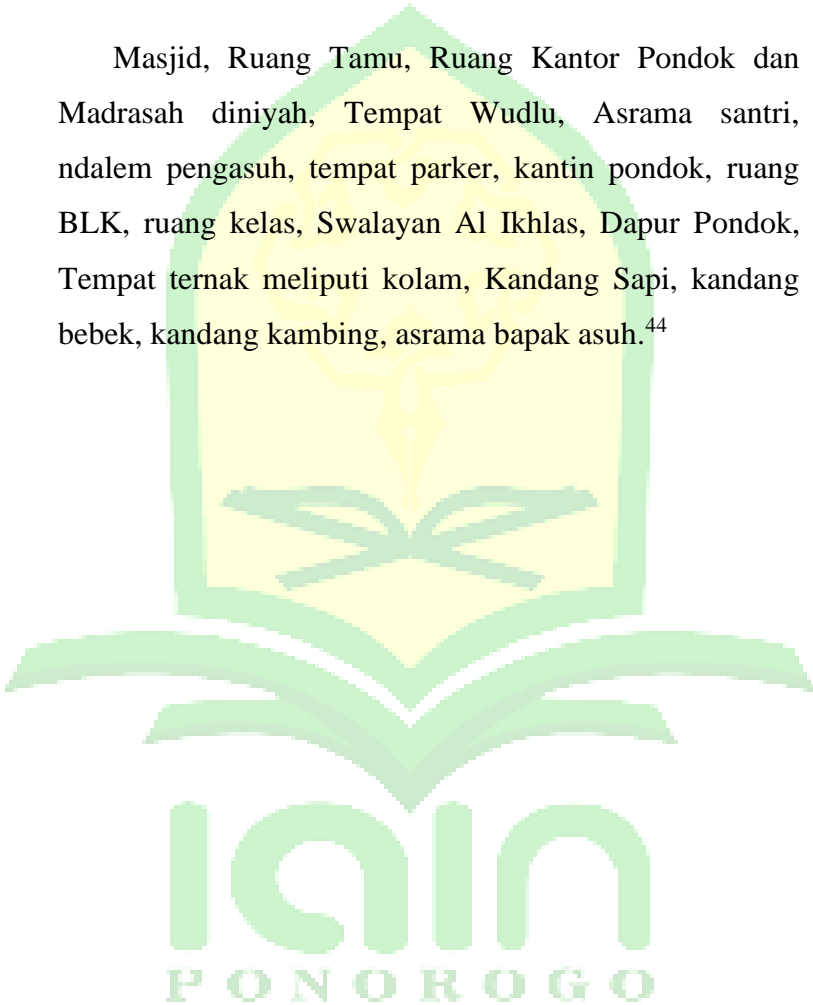
Sarana dan prasarana Madin dan Pondok Al Ikhlas Babadan

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Kantor Pondok	1	Baik
3	Kantor Madin	1	Baik
4	Ruang Kelas	4	Baik

5	Ruang Asrama santri	9	Baik
6	Ruang Asrama Guru Mukim	3	Baik
7	Ruang Asrama Pengasuh	1	Baik
8	Dapur Umum	1	Baik
9	Kamar Mandi	4	Baik
10	Tempat Wudlu	10	Baik
11	Ruang BLK	1	Baik
12	Swalayan	1	Baik
13	Kantin	3	Baik
14	Kandang Sapi	1	Baik
15	Kandang Kambing	1	Baik
16	Kolam Ikan	10	Baik
17	Kandang Bebek	1	Baik
18	Tempat Parkir	2	Baik
19	Aula Pondok	1	Baik
20	Lapangan	2	Baik
21	<u>UKS</u>	1	Baik
22	<u>Perpustakaan</u>	1	Baik
23	<u>Gudang Bahan makan</u>	1	Baik
24	<u>Gudang barang</u>	1	Baik

	<u>perkakas</u>		
25	<u>Tandon air</u>	1	Baik

Masjid, Ruang Tamu, Ruang Kantor Pondok dan Madrasah diniyah, Tempat Wudlu, Asrama santri, ndalem pengasuh, tempat paker, kantin pondok, ruang BLK, ruang kelas, Swalayan Al Ikhlas, Dapur Pondok, Tempat ternak meliputi kolam, Kandang Sapi, kandang bebek, kandang kambing, asrama bapak asuh.⁴⁴



⁴⁴ Wawancara Ust. Khozin 10 Nopember 2020

BAB IV

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DINIAH *WUSTĀ*
HIDAYATUL MUKHLISIN PONDOK PESANTREN
AL IKHLAS BABADAN TENTANG PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)**

Pada Bab ini Penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama, yakni berkaitan dengan kebijakan kepala madrasah diniyah tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) beserta analisisnya.

A. Data Lapangan Tentang Kebijakan Kepala Madrasah Diniyah *Wustā* Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam mendidik santri terutama penguatan pendidikan karakter (PPK) kepala madrasah harus melakukan terobosan yang solutif sehingga *out put* sebuah lembaga pendidikan terutama di bidang karakter berbuah manis. Pendidikan karakter merupakan suatu prinsip pendidikan yang tidak boleh di tawar dan dikesampingkan. Penguatan pendidikan

karakter yang baik dan menetap pada jiwa santri akan menjadikan santri yang berkarakter sesuai dengan garis-garis besar yang di gariskan oleh lembaga pendidikan madrasah diniah.

Dalam hal ini, kepala Madrasah Diniah Al Ikhlas Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan menerapkan kegiatan kegiatan yang bersifat penanaman karakter santri baik di kelas madrasah diniah maupun di luar kelas madrasah diniah yang masih satu atap dengan pondok pesantren Al Ikhlas, sehingga madrasah diniah Al Ikhlas dan Pondok Pesantren Al Ikhlas babadan tidak boleh terpisahkan, karena berada dalam satu rumah yakni Pondok Pesantren keterampilan Al Ikhlas Babadan.

Penulis melakukan observasi pertama dengan Bapak Ust. Achmad Sanusi sebagai Kepala Madrasah Diniah *Wuṣṭā* Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas sejak berdirinya Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan. Beliau merupakan Kepala Madrasah Diniah Al Ikhlas Babadan Pertama kali sekitar tahun 2009 hingga sekarang. Artinya beliaulah yang mengetahui dan memahami tentang sejarah Al Ikhlas Babadan terutama di bidang

madrasah diniahnya. Beliau sudah 11 tahun menjadi kepala madrasah diniyah, mulai penyusunan kurikulum madrasah diniyah hingga kegiatan kegiatan pondok pesantren Al Ikhlas bagi santri Mukim yang merupakan santri madrasah diniyah *Wustā*.

Penulis melakukan wawancara yang pertama dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Ust. Achmad Sanusi mengenai kebijakan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan, beliau memberikan jawaban berikut:

“Pertama dalam pendidikan madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin yaitu kedisiplinan santri-santri masuk kelas madrasah diniyah, dengan disiplin masuk kelas kita bisa menyimpulkan adanya kedisiplinan di seluruh madrasah diniyah, jika tidak disiplin kita akan mengetahui indikator ketidak serasian madrasah diniyah, semisal jika tidak disiplin masuk, anak anak tidak segera masuk kelas bisa di pastikan ada kekosongan guru di kelas tersebut sehingga kita bisa mengetahui dari ketidaksiplinan dalam kelas.”⁴⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum Madrasah Diniyah *Wustā*

⁴⁵ Achmad Sanusi, Wawancara, 10 September 2020

Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan, yang berkaitan dengan kebijakan Ust. Sanusi sebagai kepala madrasah yang berkaitan dengan kedisiplinan beliau menjawab sebagai berikut:

“Memang kebijakan pak sanusi sebagai kepala madrasah diniyah pertama kali di lakukan dan di terapkan itu masuk kelas yang disiplin, dengan masuk kelas yang disiplin anak anak lebih siap untuk menerima pelajaran. Maka pertama kali kelas itu ketika awal masuknya sudah disiplin, saya kira yang lain juga ikut disiplin. Apalagi jumlah santri yang mukim ini tidak banyak, jadi kita bisa lebih mendisiplinkan dan memberikan pengajaran lebih maksimal. (ust. Zahroni)”⁴⁶

Berdasarkan uraian waka kurikulum madin Hidayatul Mukhlisin sudah terlihat bahwa kedisiplinan bagi warga madrasah diniyah merupakan tangga pertama menuju kesuksesan dan keberhasilan dalam pembelajaran di madrasah diniyah Al Ikhlas. Memang dalam kedisiplinan yang dilakukan oleh pak sanusi berawal dari hal yang pokok karena ini merupakan lembaga yang di dalam sebuah asrama, maka jika itu bisa di terapkan maka akan menjadi start menuju kelas yang kondusif, upaya mendisiplinkan santri dalam

⁴⁶ Zahroni Ahkam, Wawancara , 1 Oktober 2020

asrama harus di sertai dengan tata cara supaya efektif seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada Ust Mukorrobin sebagai ust yang berada di dalam asrama:

“Upaya kita untuk mendisiplinkan santri santri yang mukim terutama ketika mau masuk sekolah diniyah, kita juga keliling kamar kamar santri supaya mereka cepat cepat keluar kamar, kadang kadang ada santri yang di kamar setelah sholat isya ambil buku untuk pelajaran madrasah diniyah akan tetapi mereka tidak langsung berangkat sekolah masih ngobrol dengan teman temannya di kamar sehingga nanti akan terlambat sekolah, jika terlambat nanti akan ada hukuman di pondok, biasanya membersihkan pondok, atau menyapu halaman pondok. Supaya anak anak jera dan tidak mengulangnya lagi.”⁴⁷

Berbagai macam upaya dilakukan oleh civitas madrasah diniyah mulai kebijakan kepala adrasah yang dilaksanakan oleh semua ustadz madrasah diniyah merupakan keputusan yang mampu di serap oleh warga masyarakat, sehingga keputusan kepala madrasah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah Al Ikhlas adalah sesuatu yang bisa di implementasikan, semua harus mengontrol dan

⁴⁷ Mukorrobin, Wawancara, 2 Januari 2021

mengevaluasi supaya bisa berjalan dengan baik dan sesuai arahan kepala madrasah diniyah, sebagaimana hasil wawancara dengan Ust Imam Muhtarobi yang sering mengontrol anak di kamar ketika berangkat ke madrasah, beliau mengatakan :

“Betul, anak anak di tertibkan masuk kelas madrasah diniyah dengan cara menggerakkan sebagian ustad untuk mengontrol kamar ketika melewati kamar menuju ke kelas, supaya tidak ada yang bersembunyi di kamar, kadang ada anak yang sembunyi di kamar guna membolos madrasah diniyah, dengan guru ketika berangkat ke kelas sekalian mengontrol kamar kamar santri minimal kita tahu bahwa tidak ada santri yang berada di kamar.”⁴⁸

Selain kedisiplinan masuk kelas, kepala madrasah juga melakukan kebijakan yang mengacu pada pendidikan karakter yaitu pembiasaan membaca tashrifan atau nadhoman sebelum KBM di mulai, jadi sebelum mulai KBM para santri membaca tashrifan guna memudahkan menghafal atau mempermudah memahami kosa kata bahasa arab, hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap bapak Sanusi sebagai kepala

⁴⁸ Imam Muhtarobi, Wawancara, 10 Januari 2021

madrasah, beliau mengatakan:

“Ini kelanjutannya, setelah mereka tertib masuk kelas kita bisa mengawali pra KBM adalah membaca tashrifan atau nadhoman tergantung klasifikasi kelasnya, dengan membaca tashrifan atau nadhoman di harapkan mereka terbiasa dengan bentuk bentuk kalimat, dan perubahan perubahan kalimat mulai fiil madhi sampai dhorof makan dan zaman. Memang ini sifatnya pembiasaan anak membaca diharapkan lama lama mereka nanti akan terbiasa dan mudah untuk menghafalkannya, apalagi usia mereka masih usia belajar dan focus belajar tidak disuruh bekerja dan lain sebagainya meskipun mereka disini sebagai anak asuh yayasan dan itu merupakan semangat kami untuk mendidik agama mereka supaya berguna di masyarakatnya. Program ini sudah lama semenjak berdirinya madrasah diniyah ini.”⁴⁹

Kebijakan ini di dukung oleh para ustadz untuk menyukseskan programnya bapak kepala madrasah, sehingga membaca tashrifan ini semakin lama semakin melekat di hati santri santri, sehingga dengan demikian mereka akan mudah memahami kosa kata arab, terutama tata bahasa arab kitab kuning. Sejalan dengan pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara terhadap waka kurikulum Madrasah Diniyah *Wustā*

⁴⁹ Achmad Sanusi, Wawancara, 10 September 2019

Hidayatul Mukhlisin pesantren Al Ikhlas Babadan, beliau berkata:

“Termasuk kebijakannya pak sanusi sebagai kepala madrasah yaitu mewajibkan anak anak membaca tashrifan dan nadhoman sebelum pembeajaran di mulai, ya sekitar lima belas menit membacanya, biasanya sudah 6 bab tsulasi mujarod, terus hari selanjutnya membaca lagi di bab yang lain supaya tarjetnya tercapai, ini merupakan salah satu pembelajaran yang tanpa dirasa anak anak itu menghafalkan secara perlahan karena setiap hari mereka membaca tashifan yang menjadi ikon madrasah diniyah dan pondok pesantren salaf.”⁵⁰

Begitu juga hasil wawancara dengan Ust Imam Muhtarobi, beliau juga mengatakan bahwa manfaat membaca tashirfan itu besar manfaatnya, beliau juga sering bertanya kepada santri santrinya tentang bentuk kalimat, jika mereka tidak bisa menjawab mereka disuruh membuka lagi kitabnya sesekali untuk mengingatnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Ternyata dampak manfaatnya sangat besar setiap hari sebelum KBM di mulai santri santri membaca tashrifan, jika ditanya bentuk kalimat

⁵⁰ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

bahasa arab mereka bisa menjawab, jika lupa mereka disuruh untuk membuka tashrifannya supaya mereka ingat, ini merupakan pembiasaan yang berkesan biasa akan tetapi memberikan peran yang sangat berarti, makanya di pondok pondok pesantren salaf mayoritas menggunakan system tashrifan sebagai alat metode pembelajaran kosa kata bahasa arab. Di smadrasah ini anak anak diwajibkan membaca tashrifan lama lama mereka bisa hafal dan mudah dalam mempraktikkannya. Tidak itu saja dalam hal pengajaran di kelas ternyata anak anak mudah mengikuti pembelajaran di nahwu dan shorof minimal mereka mengetahui bentuk bentuk kalimat bahasa arab dalam usia sekolah.”⁵¹

Hal yang sama juga di rasakan oleh ust Mukorrobin, beliau juga mengapresiasi kebijakan kepala madrasah diniah untuk membaca tashrifan sebelum KBM di mulai, beliau juga merasakan dampak yang positif dengan kebijakan ini, anak anak bisa ditanya dengan bentuk bentuk kalimat yang terdapat dalam kitab kuning ketika di kelas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Sebagai pembiasaan yang sudah berlangsung lama, saya sebagai ust disini merasa ada yang positif di pembiasaan ini, apalagi mereka sudah di ajarkan dalam memahami kosa kata

⁵¹ Imam, Muhtarobi, Wawancara, 10 Januari 2021

arab yang dasar dengan pemberian pemahaman bentuk bentuk cetakan wazan bahasa arab yang mudah untuk menggabungkan dengan kosa kata baru yang sewazan, jadi saya kira program ini sangat tepat dan bisa berlangsung lama hingga saat ini masih berlangsung kebiasaannya membaca tashrifan dan nadhoman nadhoman yang di berlakukan dalam kelas masing masing.”⁵²

Berkaitan dengan kebijakan beliau tentang penguatan pendidikan karakter di era pandemi ini, ada kebijakan baru yaitu mewajibkan anak anak untuk mengikuti simaan Al Quran di pondok pesantren Al Ikhlas, sebagai penanaman spiritualitas mereka supaya mendapatkan berkahnya Al Quran, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah Ust. Sanusi, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ini program baru di saat pandemi, ketika simaan rabu pahing di adakan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan dan di Pondok pesantren darul Huda Mayak, santri santri madrasah diniyah yang mukim di sini mereka diwajibkan mengikuti kegiatan simaan al quran ketika berada di Al Ikhlas Babadan, jadi ketika di mayak simaannya mereka tidak ikut. Jadi

⁵² Mukorrobín, wawancara , 2 Januari 2021

mereka ikut ketika kegiatan simaan berada di al ikhlas babadan, sudah beberapa kali kegiatan ini di adakan selama pandemic, jadi yang mengikuti adalah keluarga besar pondok pesantren Al Ikhlas baik di jalan muria maupun di babadan ini. Kita sudah tidak ragu lagi untuk mewajibkan anak anak mengikuti kegiatan simaan al quran mendengarkan bacaan al quran ketika di lantunkan oleh khufad rabu pahing, kita yakin dan berharap kegiatan ini membawa dampak positif bagi santri santri madrasah diniyah al ikhlas sebagai penanaman spiritual mereka, dan berharap mendapatkan berkahnya Al quran”.⁵³

Sebenarnya kegiatan simaan AL Quran ini sudah ada di Pondok ini setiap hari ahad kliwon, tetapi semenjak pandemi covid 19 ini ada kebijakan baru setiap rabu pahing yang bertempat di Pondok Al Ikhlas Babadan, anak anak wajib mengikutinya bahkan guru guru yang ada di sini juga di wajibkan untuk hadir dengan waktu yang tidak di tentukan, sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Zahroni Ahkam sebagai waka kurikulum, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya sebelum pandemic kita mengadakan simaan ahad kliwon di masjid al ikhlas, dan itu wilayahnya pondok pesantren. Berhubung di adakan simaan rabu pahing di al ikhlas babadan

⁵³ Achmad sanusi, Wawancara, 10 September 2020

dan bergantian dengan mayak, kepala madrasah mewajibkan santri santri untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk mendukung berjalannya simaan al quran, akan tetapi fokusnya adalah membiasakan anak anak untuk mencintai al quran, sebagai bacaan wajib yang mereka lakukan di pondok terlebih ketika berada di rumah nanti, dengan mendengarkan al quran yang di lantunkan oleh khufadz rabu pahing mudah mudahan anak anak terinspirasi mau menghafalkan la quran dan itu merupakan program diniyah di saat pandemic seperti ini.”⁵⁴

Senada dengan pernyataan di atas, proram ini dirasa mendukung aktifitas positif anak jadi mereka seharian full mendengarkan Al Quran, supaya mereka tidak jenuh kami membuat shiff bagi anak anak, jadi mereka bisa melakukan kegiatan yang lain, tapi mereka tetap mendengarkan Al Quran karena mereka berada di asrama pondok pesantren, sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Mukorrobin, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah program yang di terapkan ini sangat mendukung antusias anak anak, karena seharian mereka full membantu terlaksananya kegiatan simaan al quran, jadi mereka di berikan tugas jadwal shiff sesuai dengan jadwal

⁵⁴ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

menyimaknya, selain itu mereka juga membantu terlaksananya program simaan seperti membantu membagikan nasi bungkus untuk samiiin dan samiat, membantu bersih bersih ketika sudah selesai acara. Ini merupakan hal yang positif selain mereka belajar tentang al quran mereka juga di ajari untuk membantu dan gotong royong dalam menjalankan suatu program yang dilakukan di pondok sehingga mereka bisa menerapkan ketika dirumah.”⁵⁵

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif tidak hanya berpusat pada religius saja, akan tetapi juga mampu mengajarkan anak anak untuk bergotong royong membantu terlaksananya kegiatan tersebut mulai malam rabu pahing, menurut hasil wawancara dengan Ust. Imam Muhtarobi, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ini sudah beberapa kali kayaknya yang ke tiga selama pandemic ini berlangsung, kita bersama sama santri juga aktif dalam kegiatan simaan ini, apalagi pagi hari anak anak sekolahnya tidak tatap muka, jadi mereka yang longgar di pagi hari bisa membantu terlaksananya kegiatan. Bahkan malam rabu pahing mereka sudah mulai membantu kegiatan tersebut.”⁵⁶

Berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter

⁵⁵ Mukorrobin, Wawancara, 2 Januari 2021

⁵⁶ Imam Muhtarobi, Wawancara, 10 januari 2021

di madrasah diniyah, kepala madrasah juga memberikan keputusan berupa surat izin kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan doa bersama di masyarakat sebagai bentuk sosial masyarakat, hal ini sudah berlangsung lama sehingga beberapa siswa diizinkan untuk melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ada kegiatan yang di adakan masyarakat sebagian santri memang saya izinkan untuk mengikuti kegiatan di masyarakat seperti mengaji yasinan terhadap warga sekitar pondok yang meninggal dunia, itu merupakan salah satu cara menjalin hubungan antara pondok dengan masyarakat sekitar. Mereka berangkat acara hanya beberapa santri saja, nama namanya sudah tercantum di surat izin yang saya berikan ke kelas, sehingga mereka bisa melaksanakan kegiatan bermasyarakat”⁵⁷

Kegiatan ini sudah berlangsung lama, sebagai pengikat dengan masyarakat sekitar pondok pesantren Al Ikhlas, hubungan dengan masyarakat di rasa sangat penting dalam menjalankan lembaga pendidikan, hal ini merupakan bentuk *hablum minan naas*, seperti *slametan* di masyarakat kadang kadang anak-anak juga di berikan

⁵⁷ Achmad Sanusi, Wawancara, 10 September 2020

izin oleh kepala madrasah, sebagaimana pernyataan hasil wawancara dengan Ust Mukorrobin sebagai guru mukim pondok, beliau mengatakan:

“Iya betul mas, itu merupakan bentuk hubungan dengan masyarakat, mungkin pondok ini santrinya masih sedikit dan sejak dulu sering di minta masyarakat untuk mengikuti kegiatan di masyarakat seperti slametan, sehingga kita mengiyakan saja, toh ini juga tidak rutin, hanya waktu waktu tertentu saja, konsekuensinya adalah meliburkan sebagian santri di madrasah diniyah”⁵⁸

Kebijakan ini dirasa tepat kalau tinjauannya sosial masyarakat, kadang anak anak di liburkan sebagian untuk menghadiri undangan di masyarakat sekitar, hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap Ust. Zahroni sebagai waka kurikulum, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Iya bagaimana lagi, kadang kadang itu menjadi hiburan anak anak mengikuti kegiatan di luar pondok, bisa makan Enak istilahnya, kami juga memaklumi santri santri di sini yang mungkin adalah anak asuh yayasan dari latar belakang yang minim, kalau ini tujuannya adalah social

⁵⁸ Mukorrobin, Wawancara, 2 Januari 2021

masyarakat meskipun ini melibatkan sebagian murid diniyah saya kira tidak apa apa dan nanti anak anak yang mengikuti kegiatan di masyarakat itu harus menembel makna kitab yang telah di bacakan oleh ustadz ketika di kelas. “⁵⁹

Kebijakan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter, kepala madrasah mengajukan atau merekomendasikan anak anak yang berprestasi untuk di jadikan kader pondok dan di biyai oleh pondok, sesuai dengan kemampuan dan bidang santrinya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada kepala Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk menunjang estafet kader pondok dan madrasah, memang ada beberapa anak yang kita rekomendasikan ke yayasan untuk di biyai atau mendapatkan beasiswa dari yayasan, baik itu kuliah di IAIN Ponorogo maupun ia mondok di Al Falah Ploso Kediri, sebagai kader pondok. Dengan syarat mereka yang mendapatkan beasiswa dari yayasan harus mengabdikan diri kepada yayasan, kepada pondok pesantren dan madrasah. Jadi mereka bisa menerapkan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh baik di

⁵⁹ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

perhuruan tinggi ataupun dari pondok pesantren. Ada yang prestasi di pendidikan umumnya sehingga ia di rekomendasikan untuk kuliah di IAIN Ponorogo, dan ada yang Tahfidz Al Quran di pondokkan di Ploso, jadi mereka nanti bisa mengamalkan ilmunya dan mengembangkan keilmuannya sesuai bidangnya masing masing.”⁶⁰

Sejalan dengan kebijakan kepala madrasah diniyah yang berkaitan dengan rekomendasi santri untuk mendapatkan beasiswa, dirasa sangat membantu keberlangsungan pondok pesantren dan madrasah diniyah, maka dari itu pesantren Al Ikhlas dalam hal ini memberikan beasiswa kepada santri yang berprestasi dan di harapkan mampu dan mau mengabdikan dirinya sebagai pemegang estafet generasi dalam menjalankan roda madrasah diniyah supaya semakin maju dan berkembang, dalam kaderisasi ini merupakan penghargaan yayasan kepada santrinya, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ust. Zahroni Ahkam sebagai waka kurikulum madrasah diniyah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Salah satu program kita tentang kaderisasi dan madrasah diniyah itu merekomendasikan

⁶⁰ Achmad Sanusi, Wawancara, 10 September 2020

anak-anak yang berprestasi, dengan syarat mereka mau kembali ke pondok dan mengabdikan dirinya di pondok dan madrasah diniyah, kalau mereka mau ya kita rekomendasikan, jika tidak mau kita tidak rekomendasikan ke yayasan, khawatirnya jika mereka tidak mau mengabdikan diri ke pondok dan madrasah, ketika mereka sudah lulus dari IAIN atau Pesantren yang lain mereka tidak mau mengabdikan ke pondok sini, kan kita maunya mereka ikut mengabdikan dirinya.”⁶¹

Ada beberapa ustaz yang mengabdikan dirinya menjadi bagian dari guru mukim, beliau adalah Ust. Mukorrobin, beliau di kuliahkan oleh Yayasan Al Ikhlas di IAIN Ponorogo, dengan catatan beliau harus mengabdikan dirinya di Yayasan Al Ikhlas dan mengembangkan madrasah diniyah, bahkan sampai sekarang beliau masih mengabdikan dirinya, adapun hasil wawancara peneliti dengan ust. Mukorrobin sebagai berikut:

“Betul, saya termasuk santri yang mengabdikan diri di pesantren bahkan saya sudah punya anak istri masih mengabdikan diri di pesantren ini, karena pesantren ini telah berjasa menyekolahkan saya hingga sarjana di IAIN

⁶¹ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

Ponorogo, dengan demikian konsekuensinya dulu saya harus mengabdikan diri di pondok pesantren ini dan madrasah, Alhamdulillah sampai sekarang sudah punya anak istri saya masih mengabdikan diri di pesantren ini dan sesuai dengan kesepakatan awal untuk berada di pesantren ini.”⁶²

Adapun kebijakan kepala madrasah dalam menjalankan program penguatan pendidikan karakter adalah mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia, hal ini merupakan kebijakan yang di laksanakan seluruh warga madrasah diniyah, baik *ula* maupun *Wustā*. Dengan berbagai perlombaan yang bersifat sederhana, yang nantinya akan menumbuhkan semangat cinta tanah air dan kekompakan antar warga madrasah diniyah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diniyah sebagai berikut:

“Biasanya ada beberapa perlombaan lah ketika hari kemerdekaan Indonesia, biasanya di campur antara madrasah diniyah *Wustā* dan *ula*, tapi lombanya sendiri sendiri kelasnya, karena yang *ula* anak anak TK dan SD. Itu sangat meriah dan menambah semangat kebangsaan kita, menanamkan rasa cinta tanah air santri santri kepada Negara ini.

⁶² Mukorrobin, Wawancara, 2 Januari 2021

Meskipun perlombaan yang sederhana akan tetapi maknanya adalah minimal anak-anak tahu bahwa hari kemerdekaan itu butuh perjuangan, para pahlawan kita berjuang dengan semangat kita tinggal mengisi kemerdekaan dengan semangat belajar dan kompak di antara santri-santri.⁶³

Perlombaan yang diadakan setiap tahun dalam rangka memperingati Kemerdekaan Bangsa Indonesia, merupakan perlombaan yang bersifat kemadrasahan dan yang bersifat olahraga sebagai bentuk jiwa madrasah dan mengaktifkan santri-puntuk selalu bergerak maju. Hal ini ditunjang dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Zahroni Ahkam sebagai berikut:

“Ya kita isi dengan perlombaan-perlombaan seperti biasanya, seperti lomba mengaji, cerdas-cermat, perlombaan olahraga dan sebagainya, untuk mengingatkan mereka bahwa hari ini adalah hari kemerdekaan Negara kita yang harus kita syukuri dan kita tingkatkan belajar kita sebagai rasa menjadi warga Negara yang baik, namun tahun ini tidak bisa mengadakan perlombaan karena adanya pandemic, semoga pandemic ini cepat berakhir.”⁶⁴

Wabah *corona* juga menjadi penghalang dalam

⁶³ Achmad Sanusi, Wawancara 10 September 2020

⁶⁴ Zahroni Ahkam, Wawancara 10 Oktober 2020

kegiatan kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia, sehingga pada tahun 2020 ini madrasah diniyah tidak mengadakan perlombaan, jadi kita mengisinya dengan KBM biasa tanpa ada perlombaan apapun, karena situasi yang tidak memungkinkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Mukorrobin sebagai berikut:

“Biasanya kita mengadakan perlombaan 17 agustusan, ya perlombaan perlombaan yang bersifak agama, seperti adzan, cerdas cermat materi madrasah diniyah, dan lomba olahraga biasanya yang ringan ringan intinya yang fisiknya gerak. Cuma untuk tahun ini tidak bisa melaksanakan perlombaan untuk perayaan kemerdekaan karena situasi pandemi yang seperti ini,”⁶⁵

Dalam penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin, kepala madrasah mempunyai kebijakan dalam berseragam santri dan ustad, yaitu memakai sarung. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diniyah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Seragam santri maupun ustad disini yang paling pokok dan baku adalah memakai sarung, karena itu merupakan ciri khas

65 Mukorrobin, Wawancara, 2 Januari 2021

madrasah diniyah yang berada di lingkup pondok pesantren salaf. Itu sudah kami lakukan sejak awal berdirinya madrasah diniyah, oleh karena itu ini menjadi tradisi kita dalam menjalankan pembelajaran madrasah diniyah yakni tetap melakukan tradisi kita memakai sarung meskipun ketika di pagi hari mereka tetap berseragam celana di sekolahnya masing masing, namun ketika sudah memasuki pondok pesantren ini mereka bersarung apalagi dalam madrasah diniyah.”⁶⁶

Berkaitan dengan kewajiban seragam bersarung, hasil wawancara peneliti dengan Ust. Zahroni sebagai waka kurikulum madrasah diniyah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Iya betul, anak anak ketika berseragam harus memakai sarung bahkan ustadnya juga memakai sarung, itu merupakan sudah menjadi kebiasaan kita, dan ustadnya sudah terbiasa sejak beliau masih di pesantren, hal ini merupakan sebuah kewajiban bagi warga madrasah diniyah dan sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan, sehingga kita mudah saja melaksanakan kewajiban berseragam ini tanpa ada paksaan”⁶⁷

Sejalan dengan kewajiban seragam bersarung ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ust.

66 Achmad Sanusi, Wawancara 10 Oktober 2020

67 Zahroni Ahkam, Wawancara 10 Oktober 2020

Mukorrobin yang juga selaku ustad mukim, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mereka, anak anak sudah terbiasa dengan sarung, ini merupakan pembiasaan sejak dulu sehingga dengan adanya seragam sarung ketika masuk madrasah diniyah mereka sudah terbiasa dan tidak mejadikan beban, namun demikian mereka tetap di arahkan cara memakai sarung yang rapi sehingga meskipun memakai sarung mereka tetap rapid an nyaman ketika pelaksanaan KBM di madrasah diniyah”⁶⁸

Sarung merupakan ciri khas pesantren salaf ketika mereka mengaji atau madrasah diniyah, sehingga sarung tidak akan tergantikan ketika di pesantren apalagi ketika madrasah diniyah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada Ust Imam Muhtarobi, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sarung di madrasah diniyah ini, kayaknya tidak mungkin tergantikan dengan celana panjang, meskipun mereka semua ketika sekolah pagi memakai celana, tapi kalau ketika sekolah diniyah di pesantren ini mereka tetap memakai sarung sebagai cirri khas madrasah diniyah”⁶⁹

Dari hasil dokumentasi, penulis mendapatkan

⁶⁸ Mukorrobin, Wawancara 2 Januari 2021

⁶⁹ Imam Muhtarobi, Wawancara 10 Januari 2021

document surat rekomendasi santri berprestasi guna mendapatkan beasiswa melanjutkan kuliah di IAIN Ponorogo maupun menghafalkan Al Quran di Pondok Pesantren Ploso Mojo Kediiri, dan juga mendapatkan dokument tentang surat izin kepala madrasah diniyah kepada anak anak yang mengikuti kegiatan doa bersama di masyarakat, serta dokument berupa surat keputusan kepala madrasah guna melakukan kegiatan simaan Al Aquran Rabu Pahing selama pandemi ini dan bertempat di Pondok pesantren Al Ikhlas Babadan.

B. Analisis Domain (*Domain Analisis*) Tentang Kebijakan Kepala Madrasah Diniyah *Wustā* Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Kebijakan kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter sangat di butuhkan untuk penerapan dan penguatan karakter santri madrasah diniyah. Sebuah kebijakan yang baik akan menghasilkan keadaan yang mudah diterima dan di aplikasikan oleh semua warga madrasah diniyah. Kepala madrasah sangat berpengaruh dalam menjalankan keberlangsungan madrasah diniyah

terutama di penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan anjuran pemerintah untuk menjadikan generasi Indonesia menjadi generasi emas di tahun 2045 tepat seratus tahun kemerdekaan bangsa Indonesia.

Dari hasil observasi kita dapatkan bahwa kebijakan kepala madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan dalam bidang penguatan pendidikan karakter (PPK) secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan merupakan kebijakan yang mudah di laksanakan oleh warga madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin. Adapun kebijakan kepala madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin yang di terapkan yaitu (1) kedisiplinan masuk kelas bagi santri Madin *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesanten Al Ikhlas Babadan (2) mewajibkan santri Madin *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesanten Al Ikhlas Babadan mengikuti simaan Al Quran Rabu Pahing di Al Ikhlas Babadan (3) membaca Tasrifan atau Nadhoman sebelum pelajaran dimulai (4) mengizinkan tidak mengikuti madrasah diniyah bagi santri untuk melakukan doa di masyarakat jika dibutuhkan (5) merekomendasikan ke pondok jika ada siswa berprestasi untuk dibiayai baik kuliah atau

di pondokkan ke tempat lain sebagai kader pondok pesantren (6) mengadakan perlombaan 17 agustus sebagai penguat nasionalisme santri (7) Mewajibkan santri sholat isya berjamaah sebelum kegiatan madrasah diniyah (8) kewajiban memakai seragam sarung bagi santri madrasah diniyah. Sehingga sangat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin berjalan dengan kondusif dan terukur.

Dari hasil dokumentasi penulis mendapatkan data tentang surat izin tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah bagi santri santri yang mengikuti kegiatan doa bersama di masyarakat, tata tertib madrasah diniyah, SK kepala madrasah untuk merekomendasikan santri yang berprestasi untuk mendapatkan beasiswa dari Yayasan Al Ikhlas baik di IAIN Ponorogo maupun di Pesantren tahfidz Al Falah Ploso Mojo Kediri, serta SK Kepala madrasah untuk mengikuti kegiatan simaan al quran rabu pahing ketika berada di Pesantren Keterampilan Al Ikhlas babadan Ponorogo.

Jadi kebijakan kepala madrasah diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren keterampilan

Al Ikhlas babadan Ponorogo meliputi:

1. Masuk kelas tepat waktu

Kepala madrasah diniyah memberikan kebijakan aturan masuk kelas tepat waktu pukul 20.00 Wib. Hal ini di lakukan beliau untuk menunjang program beliau yakni pembacaan *nadhoman* atau *tashrifan* sebelum KBM di mulai. Kebijakan ini sangat urgent dalam proses penguatan pendidikan karakter, karena bisa berdampak pada keberlangsungan belajar mengajar di madrasah diniyah. Jika santri-santri masuk kelas dengan tepat waktu maka program yang lain akan mengikutinya, karena waktu yang di gunakan bisa maksimal dan mudah untuk melakukan pembelajaran yang baik dan kondusif.

2. Pembiasaan membaca *tashrifan* atau *nadhoman* sebelum KBM di mulai.

Kepala madrasah diniyah juga memberikan kebijakan pembiasaan membaca *tashrifan* atau *nadhoman* sebelum KBM dimulai sebagai penguatan pendidikan karakter yakni budaya membaca. Budaya membaca harus di biasakan sejak dini, jika santri santri sudah

terbiasa membaca tashrifan atau nadhoman maka akan berdampak pada kualitas pemahaman santri dalam kosa kata bahasa arab atau lebih mudah memahami tata bahasa arab. Dengan demikian manfaat dari membaca tashrifan ini akan menunjang pelajaran nahwu dan shorof di madrasah diniyah hidayatul mukhlisin. Memang kelihatannya hanya sekedar membaca, akan tetapi jika di biasakan akan membuahkan hasil yang luar biasa. Mereka akan mendapatkan sesuatu yang berguna dan lebih bermanfaat minimal mampu menunjang pemahaman pelajaran yang berbasis bahasa arab.

Membaca merupakan perintah Allah dalam surat *Al Alaq* ayat satu. Dengan menertibkan membaca akan mengakar kemampuan santri santri di bidang ilmu pengetahuan bahasa arab dan pelajaran madrasah diniyah.

3. Mengikuti simaan Al Quran Rabu pahing yang berada di Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan selama pandemi.

Kebijakan kepala madrasah dalam menunjang penguatan pendidikan karakter santri santri madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin yaitu mewajibkan santri santri madrasah diniyah *Wuṣṭā* untuk mengikuti simaan Al Quran rabu pahing ketika berada di Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas. Hal ini merupakan pemupukan kualitas spiritual yang di tanamkan pada jiwa santri terutama penanaman jiwa Al Quran yang sangat mampu menyinari hati santri santri supaya mereka mendapatkan hidayah dan di berikan kemudahan dalam belajar.

4. Mengizinkan santri santri mengikuti kegiatan doa di masyarakat.

Kebijakan kepala madrasah yang berkaitan dengan sosial yaitu mengizinkan santri santri untuk mengikuti kegiatan yang di undang oleh masyarakat yaitu doa bersama kadang slametan yang ada di sekitar pondok pesantren Al Ikhlas Babadan maupun, hal ini merupakan sesuatu yang baik dalam menjaga keharmonisan antara pondok pesantren Al ikhlas babadan dengan lingkungan

masyarakat sekitar, berawal dari keharmonisan hubungan dengan masyarakat ini sehingga banyak anak-anak lingkungan sekitar di sekolahkan di Madrasah Diniyah *ula* Hidayatul Mukhlisin. Dalam hal ini kepala madrasah memberikan keringanan kepada santrinya untuk melakukan kegiatan pembelajaran madrasah diniyah di luar kelas, sebagaimana kaidah fikih yang berbunyi:

الرخص لا تتناط بالمعاصي

Artinya: “Rukhsah-rukhsah (keringanan) itu tidak dapat dikaitkan dengan kemaksiatan”.

Dengan demikian bisa kita pahami bahwa kebijakan kepala Madrasah Diniyah *Wustā* Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan memberikan pembelajaran siswanya di luar kelas dengan pertimbangan dampak yang lebih luas baik bagi santri maupun masyarakat luas.

5. Kepala madrasah merekomendasikan santri madin *Wustā* Hidayatul Mukhlisin untuk mendapatkan beasiswa Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas.

Kebijakan kepala madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin berkaitan dengan estafet

pengabdian santri kepada madrasah diniyah dan keberlangsungan pondok pesantren dengan cara memberikan beasiswa baik ke perguruan tinggi negeri seperti IAIN Ponorogo maupun membiayai pendidikan di pondok pesantren Tahfidz Ploso Kediri. Hal ini dirasa sangat membantu pondok pesantren dan madrasah. Dengan adanya kebijakan ini keberlangsungan kaderisasi pondok pesantren bisa berlangsung dengan baik dan terarah. Terbukti dengan adanya kebijakan ini madrasah diniyah dan pondok merasa terbantu dengan kontribusi santri yang sudah selesai pendidikannya dan mengabdikan diri di pondok pesantren Al Ikhlas Babadan, sehingga adanya timbale balik yang berkesinambungan antara keduanya.

6. Mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Bangsa Indonesia setiap tanggal 17 Agustus.

Kebijakan kepala madrasah diniyah hidayatul Mukhlisin dalam rangka memperingati kemerdekaan bangsa Indonesia dengan cara mengadakan perlombaan 17 Agustus an, hal ini

sebagai cara memupuk rasa cinta tanah air santri santri madrasah diniyah hidayatul Mukhlisin baik kelas ula maupun kelas *Wustā*. Kegiatan ini berlangsung tiap tanggal 17 Agustus dengan acara perlombaan yang bersifat keagamaan sebagai dasar pendidikan madrasah diniyah maupun yang bersifat olahraga sehingga adanya nilai gotong royong dalam perlombaan yang di adakan oleh madrasah diniyah.

7. Mewajibkan santri sholat berjamaah Isya' di masjid sebelum madrasah diniyah.

Kebijakan kepala madrasah untuk mewajibkan santri santri *Wustā* hidayatul Mukhlisin dalam rangka persiapan madrasah diniyah adalah metode yang tepat dalam rangka pra pembelajaran yang ada di madrasah diniyah ini, hal ini bertujuan supaya mereka lebih berdisiplin ketika masuk kelas dan lebih siap menerima pelajaran madrasah diniyah. Kebijakan ini sebagai start kelancaran KBM di madrasah diniyah. Dengan demikian kewajiban sholat isya berjamaah dirasa sebagai kebijakan yang tepat dalam menjalankan fungsi pendidikan madrasah

diniyah di pondok pesantren Al Ikhlas Babadan.

8. Mewajibkan santri berseragam sarung ketika madrasah diniyah.

Kebijakan kepala madrasah diniyah yang menggambarkan ciri khas pesantren adalah berseragam sarung. Sarung merupakan pakaian khas pesantren yang perlu di lestarikan dalam pondok pesantren khususnya di madrasah diniyah hidayatul Mukhlisin. Madrasah diniyah yang berada di bawah naungan pondok pesantren Al Ikhlas ini santri santrinya ketika madrasah diniyah harus menggunakan sarung sebagai seragamnya. Ini merupakan kekhasan pesantren dan di rasa perlu di lestarikan di madrasah ini. Kewajiban bersarung di madrasah diniyah ini adalah hal yang sudah menjadi kebiasaan, sehingga mereka nyaman dan tidak merasa keberatan.

Kebiasaan santri memakai sarung juga memberikan kebiasaan yang bisa menjadi hukum santri yakni seragam khas, sebagaimana kutipan kaidah fikih sebagai berikut:

العادة محكمة

Artinya: “Adat kebiasaan itu dapat ditetapkan sebagai hukum.”

Dengan demikian bisa kita ambil kesimpulan bahwa kebiasaan santri dalam menjalankan pembiasaan pembelajaran karakter dengan menerapkan kebiasaan bersarung sebagai kebiasaan santri, sehingga dengan bersarung santri Hidayatul Mukhlisin Pesantren Al Ikhlas mendapatkan sesuatu identitas yang berlatar belakang santri.

Kebijakan kepala madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan dalam peningkatan pendidikan karakter termasuk kebijakan yang merupakan mudah untuk di laksanakan baik santri maupun ustadz karena kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang bersifat pembiasaan yang sering di lakukan di pondok pesantren, seperti kewajiban mengikuti sholat isya berjamaah, kewajiban bersarung sebagai seragam madrasah diniyah, kedisiplinan masuk kelas bagi santri Madin *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan, mewajibkan santri Madin *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan

mengikuti simaan Al Quran Rabu Pahing di Al Ikhlas Babadan, membaca *Tasrifan* atau *Nadhoman* sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan kebijakan yang bersifat social kemasyarakatan adalah mengizinkan tidak mengikuti madrasah diniyah bagi santri untuk melakukan doa di masyarakat jika dibutuhkan. Sedangkan kebijakan kepala madrasah diniyah yang bersifat kaderisasi seperti merekomendasikan ke pondok jika ada siswa berprestasi untuk dibiayai baik kuliah atau di pondokkan ke tempat lain sebagai kader pondok pesantren. Adapun kebijakan yang bersifat cinta tanah air adalah mengadakan perlombaan 17 agustus sebagai penguat nasionalisme santri.

Untuk memahami kebijakan kepala madrasah sebagai *ulil amri* dalam madin yang terdapat dalam naungan pondok pesantren keterampilan Al Ikhlas Babadan bisa kita lihat dalam skema berikut ini



Data Collection



Data Reduction

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Pembiasaan membaca *tashrifan* atau *nadhoman* sebelum KBM di mulai.
3. Mengikuti simaan Al Quran Rabu pahing yang berada di Pondok Pesantren keterampilan Al Ikhlas Babadan selama pandemi.
4. Mengizinkan santri santri mengikuti kegiatan doa di masyarakat.
5. Kepala madrasah merekomendasikan santri madin hidayatul Mukhlisin untuk mendapatkan beasiswa yayasan pondok pesantren Al ikhlas.
6. Mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia setiap tanggal 17 Agustus.
7. Mewajibkan santri sholat berjamaah Isya' di masjid sebelum madrasah diniyah.
8. Mewajibkan santri berseragam sarung ketika madrasah diniyah.



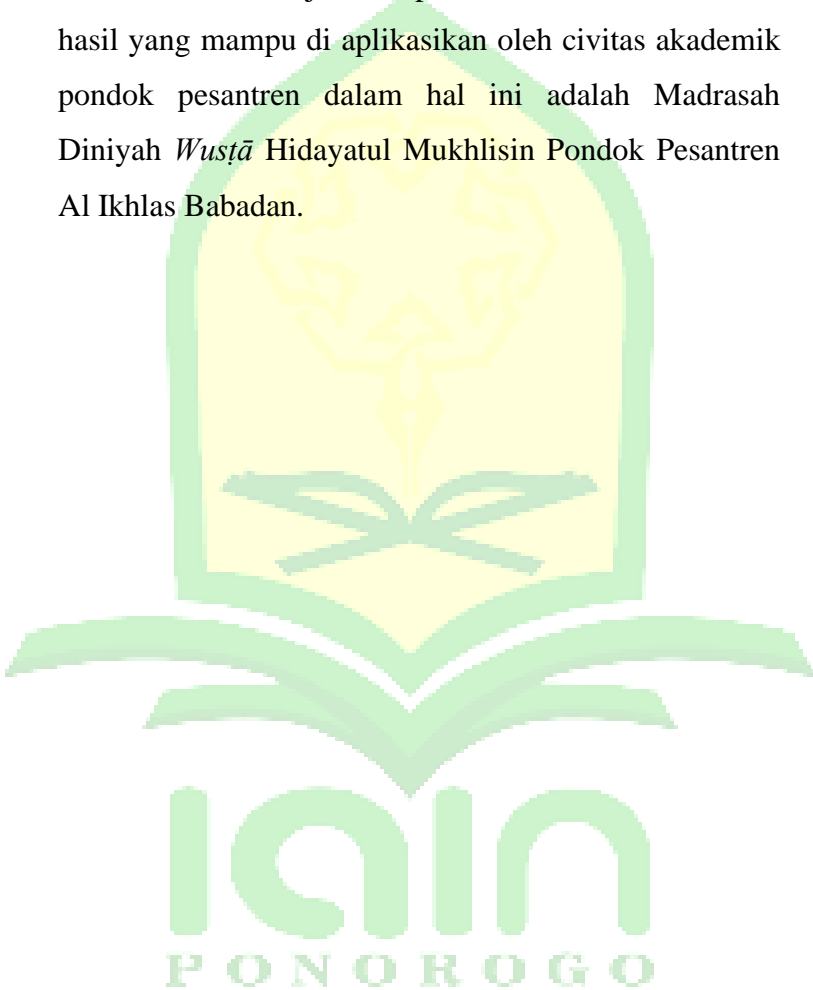
Domain Analisis

RM 1



Gambar 4,1
Lembar data dan analisis

Berdasarkan peta konsep di atas bisa kita ketahui bahwa kebijakan kepala madrasah membuahkan hasil yang mampu di aplikasikan oleh civitas akademik pondok pesantren dalam hal ini adalah Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan.



BAB V
PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER (PPK) DI MADRASAH DINIYAH
WUṢṬĀ HIDAYATUL MUKHLISHIN PONDOK
PESANTREN KETERAMPILAN
AL IKHLAS BABADAN
PONOROGO

Pada Bab ini Penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah kedua, yakni berkaitan dengan penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan beserta analisisnya.

A. Data Lapangan Reduksi Data (*Data Reduction*)
Tentang Pelaksanaan Penguatan Pendidikan
Karakter (PPK) di madrasah Diniyah *Wuṣṭā*
Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren
Keterampilan Al Ikhlas Babadan Ponorogo

Karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga

menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Karakter merupakan siapa anda sesungguhnya. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.⁷⁰

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Pendidikan memberikan dampak yang lebih kuat dalam membentuk kualitas manusia

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di madrasah diniyah yang berada dalam naungan

⁷⁰ Wahyudin, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*, Orbit Publishing, Ciputat 1 Agustus 2018, hlm 20

pondok pesantren merupakan inti pendidikan yang berorientasi pada pematangan generasi emas yang telah di canangkan oleh pemerintah pada tahun 2045 tepatnya setelah seratus tahun Bangsa Indonesia merdeka. Jauh sebelum pemerintah mencanangkan program pendidikan karakter secara nasional, ternyata madrasah diniyah dan pondok pesantren sudah mencanangkan pendidikan yang berkarakter dengan cara pembiasaan pembiasaan yang sudah berlangsung lama mulai berdirinya sebuah lembaga pesantren hingga sekarang yang di teruskan oleh santri santri lulusan pesantren.

Salah satu madrasah diniyah yang menerapkan penguatan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dan sesuai dengan peraturan presiden no 87 tahun 2017 adalah madrasah diniyah *Wuṣṭā* hidayatul mukhlisin yang berada di bawah naungan pondok pesantren Al Ikhlas. Pelaksanaan pendidikan yang berkarakter di madrasah ini dimulai sebelum masuk kelas madrasah diniyah hingga keluar kelas bahkan hingga kegiatan kegiatan baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar pesantren dengan cara memberikan kebijakan kebijakan yang mengarah pada penguatan pendidikan karakter.

Dalam hal ini madrasah diniyah yang di pimpin oleh Ust. Ach. Sanusi melaksanakan penguatan pendidikan karakter dan sesuai dengan aturan aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah yang terkandung dalam peraturan presiden Nomor 87 tahun 2017. Salah satunya adala berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajara mengajar di madrasah diniyah yang beliau pimpin. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin yaitu Ust. Ach. Sanusi beliau mengatakan bahwa:

“penanaman karakter santri yang paling pokok adalah agamanya santri, pemahaman santri (religius) dengan penanaman nilai agama yang baik anak anak akan mudah di arahkan menjadi pribadi yang baik pula. Karena dengan agama sebagai dasar manusia menjadi pribadi yang mulia, sehingga program program yang ada di madrasah diniyah baik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) selalu berdoa meminta kepada Allah SWT ilmu yang bermanfaat dan keberkahan dalam mencari ilmu serta kemudahan dalam mencari ilmu di madrasah ini. “⁷¹

Penguatan pendidikan karakter yang bersifat religius selalu ditanamkan oleh lembaga madrasah

⁷¹ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

diniyah dimanapun tempatnya. Hal ini menjadi pondasi bagi santri santri apalagi mereka masih terhitung usia belajar, jadi penanaman sifat ini yang harus di gembungkan. Jika ada anak yang tidak berdoa bersama sama, maka anak yang bersangkutan akan di suruh berdoa sendiri di depan kelas, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang di katakana oleh Ust. Zahroni Ahkam sebagai waka kurikulum. Beliau mengatakan:

“iya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kalau sudah berdoa kita bisa memulainya dengan nyaman dan tenang. Jika ada anak yang tidak berdoa sangsiya adalah berdoa sendiri di depan murid murid kelasnya, ini menunjukkan bahwa sangat pentingnya dalam berdoa terutama dalam mencari ilmu.⁷²

Berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter yang bersifat religius yakni dengan cara mengikuti kegiatan simaan Al Quran Rabu Pahing, jadi madrasah diniyahnya dig anti mengikuti simaan Rabu Pahing ketika berada di Pondok Pesantren Al Ikhlas, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah, beliau mengatakan:

⁷² Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

“penanaman religiusitas anak selain berdoa, mereka mengikuti kegiatan simaan Al Quran Rabu Pahing selam pandemic ini. Jadi selama pandemic ini mereka ketika rabu pahing simaannya berada di Al Ikhlas Babadan, mereka mengikutinya sebagai ganti madrasah diniyah mereka, jadi itu tidak libur madrasah diniyahnya.”⁷³

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Sanusi sebagai kepala madrasah, penulis juga menemukan dokumentasi berupa surat keputusan untuk anak anak mengikuti kegiatan simaan Al Quran di Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan. Kegiatan tersebut juga di tunjang dengan kebijakan kepala madrasah yang berupa surat keputusan untuk mengikuti kegiatan simaan Al Quran Rabu Pahing di Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan. Jadi kebijakan kepala madrasah yang berkaitan penanaman religiusitas santri juga tepat sasaran, terlebih di era pandemic ini bisa beberapa kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kegiatan simaan al Quran di pondok pesantren keterampilan AL Ikhlas Babadan.

⁷³ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

Berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin di Pesantren Keterampilan Al Ikhlas selain penanaman nilai religiusitas santri yakni penanaman kedisiplinan santri madrasah diniyah.

Adapun bentuk disiplin yang di terapkan oleh madrasah diniyah hidayatul Mukhlisin pesantren Keterampilan AL Ikhlas adalah disiplin masuk kelas, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin sebagai berikut:

“Bentuk disiplin yang kami terapkan adalah disiplin masuk kelas madrasah diniyah hidayatul mukhlisin. Diharapkan dengan adanya kedisiplinan ini santri santri mampu berdisiplin di segala bidang terutama semua kegiatan di pondok pesantren Al Ikhlas ini khususnya di madrasah diniyah yang kami kelola, dengan disiplin mereka akan mampu memanage waktu yang baik sehingga santri santri mempunyai jiwa karakter disiplin yang bersumber dari hati mereka, bukan karena paksaan dari pihak manapun, memang awalnya berupa sedikit paksaan karena mereka diwajibkan untuk disiplin, akan tetapi lama lama mereka akan terbiasa dan itu akan menjadi sebuah kebiasaan.”⁷⁴

⁷⁴ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

Hal senada juga di sampaikan oleh waka kurikulum madrasah diniyah yakni ust. Zahroni ahkam. Beliau juga menjelaskan kedisiplinan santri santri madrasah diniyah yang beliau kelola. Kedisiplinan merupakan penanaman nilai kebaikan sebagai start kebaikan yang lain, sebagaimana penjelasan beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“Penanaman kedisiplinan santri disini dimulai dari masuk kelas dengan disiplin, karena masuk kelas dengan disiplin akan melahirkan kedisiplinan kedisiplinan yang lain, akan berdampak luas pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar KBM santri, sehingga dengan adanya kedisiplinan yang mereka terapkan di madrasah diniyah akan membuahkan hasil yang bermanfaat, khususnya mereka akan mampu sholat lima waktu tepat pada waktunya. Karena mereka terbiasa di siplin masuk kelas, sehingga diharapkan kedisiplinan yang lain terutama ibadahnya mereka juga disiplin, terutama sholat lima waktu disiplin melaksanakan sholat awal waktu, itu yang kami harapkan.”⁷⁵

Aturan dalam madrasah diniyah harus dilaksanakan dengan baik dan disiplin, jika mereka

⁷⁵ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

terlambat masuk kelas maka mereka juga mendapatkan sangsi, sangsi yang berada di madrasah diniyah ini tergolong sangsi yang mendidik jika mereka terlambat masuk kelas, yakni membersihkan kelas mereka sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Mukorrobin sebagai ust mukim yang sering berhadapan dengan santri santri selama dua puluh empat jam penuh, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Santri santri jika mereka terlambat masuk kelas biasanya kami kasih sangsi bersih bersih kelas atau lingkungan kelas, hal ini selain untuk membuat efek jera mereka juga kami ajarkan kebersihan, mungkin dengan itu mereka tau betapa pentingnya masuk kelas dengan disiplin dan kebersihan, jika mereka sering terlambat kami tambahkan berdiri di kelas supaya lebih jera. Dengan demikian mereka di harapkan tidak mengulangnya lagi. Jumlah santri yang tidak terlalu banyak bagi kami sangat bisa mengkondusifkan dalam hal kedisiplinan mereka, sehingga mereka mampu berdisiplin sesuai dengan yang kami harapkan.”⁷⁶

Penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah bisa dikatakan penguatan yang mampu menanamkan karakteristik jiwa santri yang sesuai

⁷⁶ Mukorrobin, Wawancara, 2 Januari 2021

dengan harapan pemerintah. Karakter sesuatu yang menjadi pondasi kemampuan generasi bangsa yang mampu bersaing dengan Negara lain, salah satu modal generasi yang mampu bersaing dengan Negara lain adalah generasi yang di didik dengan penguatan karakter yang berupa membaca. Penguatan pendidikan karakter membaca santri di terapkan dalam pendidikan madrasah diniyah hidayatul mukhlisin pondok pesantren keterampilan Al Ikhlas Babadan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahawa:

“Penguatan karakter santri kami yang menunjang pembelajaran madrasah diniyah adalah membaca, membaca tashrifan dan juga nadhoman nadhoman yang menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah. Hal ini sangat positif dan membantu pemahaman mereka di bidag pelajaran tata bahasa arab, khususnya penguasaan kitab kuning. Hal ini merupakan pembiasaan yang dilakukan sebelum KBM di mulai, mereka selalu melakukan kegiatan membaca tashrifan dan nadhoman yang lain yang berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar di madrasah diniyah.”⁷⁷

⁷⁷ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

Membaca juga sangat bermanfaat bagi santri santri madrasah diniyah hidayatul mukhlisin, sebagaimana membaca merupakan perintah dalam Al Quran, maka sangatlah tepat jika santri santri madrasah diniyah ini di anjurkan untuk membaca tashrifan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, hal ini di merupakan pembiasaan yang mampu menunjang pemahaman pelajaran tata bahasa arab, sebagaimana hasil observasi peneliti dengan Ust. Zahroni Ahkam sebagai waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“ membaca tashrifan sebelum Kegiatan belajar mengajar dimuali merupakan salah satu pembiasaan santri untuk gemar membaca, yang nantinya akan berdampak pada pemahaman tata bahasa arab, hal ini sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah ini, karena madrasah ini memakai bahasa arab, maka mereka harus memahami bahasa arab, terutama dalam ilmu nahwu dan shorofnya, mereka harus menguasai pelajaran tersebut guna menunjang memahami pelajaran pelajaran yang lain. Kami juga merasakan dampaknya dari pembiasaan membaca tashrifan ini, terbukti ketika kami bertanya tentang bentuk kalimat pada anak, mereka bisa menjawabnya, di suruh mentasrif kalimat dalam bahasa arab juga lumayan baik

karena terbiasa membaca tashrifan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.⁷⁸

Dalam hal ini jika anak-anak tidak membaca tashrifan mereka tidak dikenakan hukuman, akan tetapi ini merupakan anjuran dan anak-anak ditekankan membacanya sebelum gurunya datang atau memulai kegiatan belajar mengajar di kelasnya, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ust. Mukorrobin sebagai guru mukim, beliau mengatakan sebagai berikut:

“anak-anak dianjurkan membaca tashrifan sebelum KBM dimulai tepatnya setelah mereka masuk kelas, mereka langsung membaca tashrifan atau nadhoman yang lain, mereka sudah terbiasa membaca dan mereka tidak mendapatkan sanksi jika mereka tidak membaca tashrifan atau nadhoman di kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, namun guru akan mengingatkan mereka dan guru akan menunggu mereka membaca tashrifan hingga selesai, jadi itu langsung diawasi oleh gurunya sebelum masuk kegiatan belajar mengajar dimulai.”⁷⁹

⁷⁸ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

⁷⁹ Mukorrobin, Wawancara, 2 Januari 2021

Karakter merupakan sesuatu yang perlu di pupuk dan di kuatkan sehingga dalam penguatannya mampu mengubah perilaku dan sikap santri madrasah diniyah. Sikap santri madrasah diniyah yang berkarakter cinta tanah air pun juga harus di tanamkan sejak dini, dalam hal ini madrasah diniyah juga mengajarkan rasa nasionalisme dan mencintai tanah air. Tanah air yang menjadi kebanggaan kita serta menjadi rumah kita harus kita jaga dan perlu kita rawat. Sehingga santri santri madrasah diniyah menjadi santri yang mencintai tanah air Indonesia sebagaimana ia mencintai rumahnya sendiri yang selalu mereka jaga, hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah yakni Ust. Sanusi. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“salah satu penguatan karakter santri santri madrasah diniyah kita yaitu menanamkan cinta tanah air, menguatkan rasa nasionalisme mereka dengan cara yang sederhana, yakni kita mengadakan perlombaan perlombaan yang mengingatkan pada hari itu adalah hari kemerdekaan bangsa Indonesia, hari yang penuh rasa perjuangan. Santri santri madrasah kami kita adakan perlombaan dan di campur antara madrasah diniyah ula dan *Wustā* supaya mereka berkesinambungan dan saling mengenal. Lomba lomba yang bersifat agama sebagai basic pesantren madrasah

diniyah maupun bersifat olahraga karena jiwa santri sebenarnya adalah jiwa nasionalisme dan jiwa perjuangan.”⁸⁰

Mencintai tanah air juga harus di tanamkan sebagaimana tanaman yang perlu di pupuk dan dipelihara, jika tidak dipelihara akan layu dan punah. Madrasah diniyah tidak mungkin melakukan pendidikan yang tidak mencerminkan tanah air karena para pendahulu kita para kyai kita dulu juga sebagai pejuang kemerdekaan yang membela tanah air. Maka dari itu semangat perjuangan harus kita tanamkan sejak kecil, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ust. Zahroni Ahkam sebagai waka kurikulum. Beliau mengatakan bahwa:

“santri santri yang masih usia sekolah disini, kita tanamkan rasa cinta tanah air sebagai pondasi mereka akan kebangsaan, sehingga harapa kami adalah mereka mencintai tanah air sebagaimana mereka berjuan dan mencintai tanah air sesuai dengan cita cita para pendahulu kita, para kyai yang ikut andil dalam kemerdekaan bangsa Indonesia. Seperti kyai kyai kita yang andil dalam kemerdekaan bangsa Indonesia seperti KH. Hasyim Asy’ari yang merupakan pahlawan

⁸⁰ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

kemerdekaan Indonesia dan juga sebagai pendiri jamiah Nahdlotul Ulama (NU).”⁸¹

Santri merupakan penggerak kemerdekaan bangsa Indonesia sehingga ada resolusi Jihad yang di proklamirkan pada tanggal 28 Oktober, sehingga di jadikan hari santri Nasional. Ini menunjukkan bahwa semangat juang santri masih kuat mulai colonial Belanda hingga saat ini. Penguatan pendidikan karakter yang berbasis pada cinta tanah air untuk mengingatkan betapa beratnya perjuangan para pahlawan, sehingga di adakan perlombaan perlombaan untuk mengingatkan betapa besarnya perjuangan yang harus kita miliki untuk memenangkan sesuatu, hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Mukorrobin, beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya betul, kami selalu mengadakan peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus, untuk mengenang betapa besar perjuangan para pahlawan, dan betapa besar perjuangan yang harus kita miliki untuk memenangkan sebuah kompetisi. Santri santri disini kita ajak untuk menunjukkan rasa nasionalisme, meskipun hanya sekedar perlombaan perlombaan kecil namun yang paling penting adalah semangat

⁸¹ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

santri santri mengikuti perlombaan dan semangatnya nanti akan membekas di kegiatan belajar madrasah diniyah hidayatul Mukhlisin.”⁸²

Karakter yang bertanggung jawab serta peduli social ternyata juga di tanamkan oleh madrasah diniyah dalam bentuk kegiatan social keagamaan yang di lakukan oleh pondok pesantren Al Ikhlas Babadan. Yaitu kegiatan Simaan Al Quran selain peningkatan religiusitas santri ternyata disitu juga mengajarkan santri santri untuk peduli social dan bertanggung jawab, semisal santri santri ikut membagikan konsumsi (nasi bungkus) pada jamaah simaan Al Quran Rabu Pahing, hal ini senada hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah diniyah hidayatul mukhlisin, Ust. Sanusi , beliau mengatakan bahwa:

“iya benar, santri santri selain mengikuti kegiatan simaan Al Quran , mereka diberi tugas untuk membantu terlaksananya kegiatan simaan Rabu Pahing yang ada di Pondok Pesantren Al Ikhlas babadan, salah satunya adalah membagikan konsumsi nasi bungkus kepada jamaah dan diberi tugas bertanggung jawab pada pendistribusian nasi

⁸² Mukorrobin, Wawancara, 2Januari 2021

bungkus dan juga membantu bidang apapun yang dibutuhkan, termasuk membuat beground dan juga menata karpet dan tikar untuk jamaah, itu semua tugas santri dan warga besar yayasan pesantren Al Ikhlas Babadan.”⁸³

Satu kegiatan ternyata memunculkan beberapa kegiatan yang lain yang harus di kerjakan oleh santri santri madrasah diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlisin. Hal ini dibenarkan oleh Ust. Mukorrobin sebagai Ust yang berposisi sebagai bapak asuh santri santri madrasah diniyah hidayatul mukhlisin. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“ simaan rabu pahing selama pandemic ini sering di lakukan di pesantren Al Ikhlas babadan, tiap dua lapan sekali, sehingga anak anak sudah paham apa yang harus di siapkan dengan acara tersebut. Selain mereka ada kegiatan menyimak Al Quran mereka juga diberi tugas tanggung jawab untuk mengikuti dan membantu semua bidang yang dibutuhkan sehingga terlaksananya kegiatan tersebut berjalan lancar, seperti membagikan konsumsi nasi bungkus kepada jamaah ataupun bertanggung jawab pembuatan dekorasi dan juga menggelar karpet dan juga tikar untuk jamaah simaan rabu pahing,

⁸³ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

sehingga mulai Selasa sore mereka sudah persiapan membantu kegiatan, dan malam Rabu serta malam Kamis kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah diganti dengan kegiatan tersebut, jadi istilahnya tidak di liburkan akan tetapi menggantinya dengan kegiatan yang lain.”⁸⁴

Memang kegiatan belajar mengajar itu tidak harus di dalam kelas, sebab di luar kelas santri santri juga bisa belajar dengan suasana dan materi yang baru tentunya berbedanya dengan materi lainnya. Jadi pembelajaran di luar kelas seperti halnya simaan Al Quran dan juga membantu kegiatan tersebut dalam segala bidang yang diperlukan adalah pembelajaran yang bersifat positif dan memberikan pengetahuan baru, sehingga mereka mempunyai pengalaman di pondok pesantren yang bisa di aplikasikan di lingkungan masyarakat, hal ini seperti yang dikatakan oleh Ust. Zahroni Ahkam sebagai waka kurikulum madrasah diniyah hidayatul mukhlisin pesantren Al Ikhlas babadan. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“kegiatan semacam ini (Simaan Alquran) yang di selenggarakan pondok pesantren Al Ikhlas Babadan terutama selama pandemic

⁸⁴ Mukorrobin, Wawancara, 2 Januari 2021

covid 19 ini adalah kegiatan yang positif bagi keluarga besar yayasan Al Ikhlas, terutama pada pembelajaran dan penambahan pengalaman santri santri, mereka mendapatkan amunisi baru, pengalaman baru tentunya yang lebih baik untuk di jadikan hal yang berguna di masyarakat nanti. Kegiatan di masyarakat tentunya ada yang semacam ini baik simaan Al Quran maupun Khataman Al Quran, sehingga mereka bisa berpartisipasi baik mendengarkan atau membaca al quran, jika di butuhkan membantu kepanitiaan simaan atau khataman alquran di masyarakat tentunya mereka sudah memahami dan akan mudah untuk melaksanakan kegiatan tersebut di rumahnya masing masing.”⁸⁵

Madrasah diniyah hidayatul mukhlisin juga memberikan kontribusi pada santri santri yang berprestasi, selama ini ada tiga santri yang sudah merasakan kontribusi madrasah diniyah berupa biaya pendidikan yang di berikan Yayasan Al Ikhlas melalui madrasah diniyah, mereka termasuk santri yang berprestasi sehingga mau dan mampu meneruskan perjuangan di pondok pesantren Al Ikhlas, bukan hanya di madrasah diniyah saja melainkan bertugas di segala lini pondok pesantren Al Ikhlas, seperti hasil

⁸⁵ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

wawancara peneliti dengan ust. Mukorrobin yang menjadi Ustad di madrasah diniyah serta beliau juga bertugas mengantarkan santri sekolah formal baik di SMPN 2 Babadan maupun di SMK PGRI 2 Ponorogo, seperti pernyataan beliau yakni:

“iya saya dulu mendapatkan beasiswa dari pondok untuk kuliah di IAIN Ponorogo serta membantu pondok, dulunya saya membantu antar jemput santri santri ke sekolah pagi, setelah itu juga mengajar di madrasah diniyah baik ula maupun *Wustā*. Alhamdulillah sampai sekarang sudah beranak istri saya masih bisa berkhidmah di pondok ini.”⁸⁶

Hal ini senada dengan pernyataan Ust. Khozin yang masih melaksanakan kuliah di IAIN Ponorogo, beliau juga santri yang mendapatkan beasiswa dari pondok pesantren Al Ikhlas, beliau juga mengabdikan dirinya ke pondok ini di bidang kepengurusan BLK yang baru di rintis pondok pesantren Al ikhlas babadan, beliau mengatakan bahwa:

“iya pak, saya santri yang di bantu untuk kuliah di IAIN Ponorogo, juga mengabdikan diri di BLK yang khusus pada teknologi Informasi. Tempat mengabdikan diri saya selain di pondok juga menangani BLK

⁸⁶ Mukorrobin, Wawancara, 2Januari 2021

teknologi Informasi. Alhamdulillah saya merasa terbantu dan mendapatkan banyak pengalaman langsung terutama tentang tugas yang diberikan oleh pondok pesantren.”⁸⁷

Dari hasil dokumentasi penulis mendapatkan document foto dekorasi simaan Al quran selama pandemic covid 19 yang berada di Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan. Namun penulis tidak mendapatkan data anak yang di sanksi karena melakukan pelanggaran pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah tersebut, karena sangsi langsung diberikan saat itu juga karena termasuk pelanggaran yang ringan dan tidak dimasukkan dalam kategori pelanggaran berat. Sehingga peneliti tidak menemukan buku pelanggaran dalam segi dokumentasi baik berbentuk gambar maupun tertulis. Bisa memungkinkan bahwa santri santri jarang melakukan kesalahan karena jumlahnya masih relative sedikit ataupun juga tidak adanya dokumentasi buku pelanggaran yang bersifat ringan.

⁸⁷ Khozin, wawancara, 5 januari 2021

B. Analisis Domain (*Domain Analisis*) Tentang Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah Diniyah *Wuṣṭā* Hidayatul Mukhlishin Pondok pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan Ponorogo

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di madrasah diniyah hidayatul mukhlishin pondok pesantren Al Ikhlas Babadan semata mata untuk membina karakter santri menuju generasi yang baik dan berguna di maysarakat. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini ternyata sesuai dengan peraturan presiden No 87 Tahun 2017 yang membahas tentang karakter generasi bangsa Indonesia di tahun 2045 sebagai generasi emas sehingga perlu di persiapkan dan di matangkan guna sebagai kontribusi madrasah diniyah terhadap pemerintah Indonesia secara fungsinya sebagai lembaga pendidikan madrasah diniyah.

Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) selain berdasarkan kebijakan kepala madrasah diniyah, juga perlu adanya pengawasan dari semua ustadz yang menjadi pengawas pelaksanaan kebijakan karakter di madrasah tersebut, sehingga keberhasilannya

sangat baik dan jugaterarah dan terukur. Dengan adanya pengawasan dari semua pihak pelaksanaan penguatan pendidikan karakter bisa sesuai dengan aturan yang sudah berlaku dan menjadi kebiasaan yang membekas pada santri santri.

Tentunya pelaksanaan ini berkaitan dengan kebijakan, kepengawasan dan juga sanksi dalam pelanggaran yang telah di tetapkan, akan tetapi sangsi yang bersifat mendidik dan juga sanksi yang mengarah pada pembiasaan akan menambahkualitas penguatan pendidikan karakter santri di suatu madrasah diniyah.

Dari hasil observasi yang kita peroleh, bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok pesantren Keterampilan Al Ikhlas sudah berjalan dengan baik da terstruktur serta sesuai dengan perpres No 87 Tahun 2017 yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter. Adapun pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah *Wustā* hidatyatul mukhlisin meliputi:

1. Religius

Penanaman nilai religius santri hidayatul Mukhlisin menempati posisi

pertama karena pada dasarnya sifat inilah yang menjadi dasar tabiat atau pondasi jiwa santri baik di pondok maupun ketika sudah berada di rumah. Penanaman sifar religius santri madrasah hidayatul mukhlisin meliputi:

- a. pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Berdoa adalah ingti dari sebuah ibadah, kita ketahui bahwa mencari ilmu adalah fardlu ain bagi setiap laki laki dan perempuan muslim. Sehingga berdoa dalam belajar sudah menjadi sesuatu yang harus di lakukan guna meminta kepada Allah SWT untuk diberikan ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun akhirat. Madrasah diniyah hidayatul mukhlisin menanamkan santri santrinya untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar di madrasah diniyah, sehingga dengan demikian mereka akan terbiasa

berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan amal baik dalam aktifitas sehari hari.

b. Simaan al quran

Penanaman jiwa Al Quran dalam mendidik santri santri madrasah diniyah hidayatul mukhlisin terus di lakukan bahkan selama pandemic covid 19 yang belum mereda. Al Quran mampu menerangi jiwa manusia yang membaca atau yang mendengarkan. Karena cahaya Al Quran mampu menerangi hati yang gelap menjadi terang, hati yang sempit menjadi lapang, hati yang tertekan menjadi hati yang terbebas dari segala bentuk tekanan batin yang ada di dunia ini. Sehingga dengan adanya simaan Al Quran ini mampu menjadikan santri santri mudah menerima pelajaran madrasah diniyah dan tentunya berakhlak mulia dan santun. Penanaman penguatan

pendidikan karakter yang religius bagi santri bisa tercermin dalam pelaksanaan simaan Al Quran yang di laksanakan santri santri di madrasah ini.

2. Gemar membaca

a. Membaca tashrifan sebelum KBM

Membaca merupakan ayat Al Quran yang di turunkan pertama kali dalam surat Al Alaq ayat satu, perintah Allaah dalam ayat ini menjadi kunci peradaban dunia. Jika manusia mau mengamalkan ayat pertama ini niscaya tidak akan terpuruk dalam segala bidang. Manusia tidak akan mundur karena membaca, manusia tidak akan miskin karena membaca. Justru sebaliknya bahwa manusia akan kaya dengan membaca, manusia akan maju karena membaca. Rendahnya kualitas baca masyarakat kita, madrasah diniyah

hidayatul mukhlisin membudayakan membaca sebelum KBM dimulai, membaca sekitar 15 menit sangat membantu dalam pembelajaran santri santri madrasah ini.

Membaca tashrifan dan nadhom nadhom yang berkaitan dengan pelajaran madrasah diniyah sangat membantu dalam pemahaman pelajaran santri santri hidayatul mukhlisin. Dengan adanya gemar membaca tashrifan santri santri mudah menghafalkan dan juga mudah menerima pelajaran dalam bidang nahwu dan shorof sebagai pelajaran pokok madrasah diniyah.

3. Disiplin

a. Disiplin masuk kelas madrasah diniyah

Disiplin merupakan pondasi keberhasilan sebuah pembelajaran dimanapun berada, disiplin yang tinggi tidak akan menyurutkan minat

siswa dalam mendaftar di lembaga tersebut, justru akan menjadi simbol tersendiri dalam sebuah lembaga. Belum ada fakta yang di paparkan bahwa lembaga yang berdisiplin tinggi kekurangan murid dan merosotnya kualitas lembaga, justru sebaliknya.

Penerapan disiplin di madrasah diniyah hidayatul mukhlisin di lakukan secara serentak, jumlah santri yang relatif sedikit tentunya lebih mudah dalam menjalankan program ini, lebih kondusif dan mudah di kontrol dalam manajerial.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah *Wustā* Al Ikhlas sudah berjalan lancar dan kondusif. Karena di tunjang dengan kegiatan sebelumnya yakni kewajiban jamaah sholat isya sebagai start kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah al Ikhlas, jadi ketika mereka sudah

selesai jamaah isya mereka langsung mengambil buku pelajaran dan langsung menuju kelas dengan adanya kontrol dari bapak asuh yang dua puluh empat jam mengasuhnya.

b. Disiplin jamaah sholat isya sebelum madrasah diniyah

Disiplin berjamaah sholat isya merupakan agenda rutin yang menjadi pembiasaan di madrasah diniyah hidayatul mukhlisin. Dengan adanya sholat isya berjamaah membantu para santri disiplin dalam masuk kelas. Ini merupakan hal yang berkesinambungan dalam membiasakan santri untuk selalu berdisiplin.

Kedisiplinan sholat isya berjamaah di madrasah diniyah hidayatul mukhlisin sudah berjalan dengan baik dan teratur. Dengan adanya jamaah yang disiplin harapannya adalah santri santri mendapatkan berkahnya

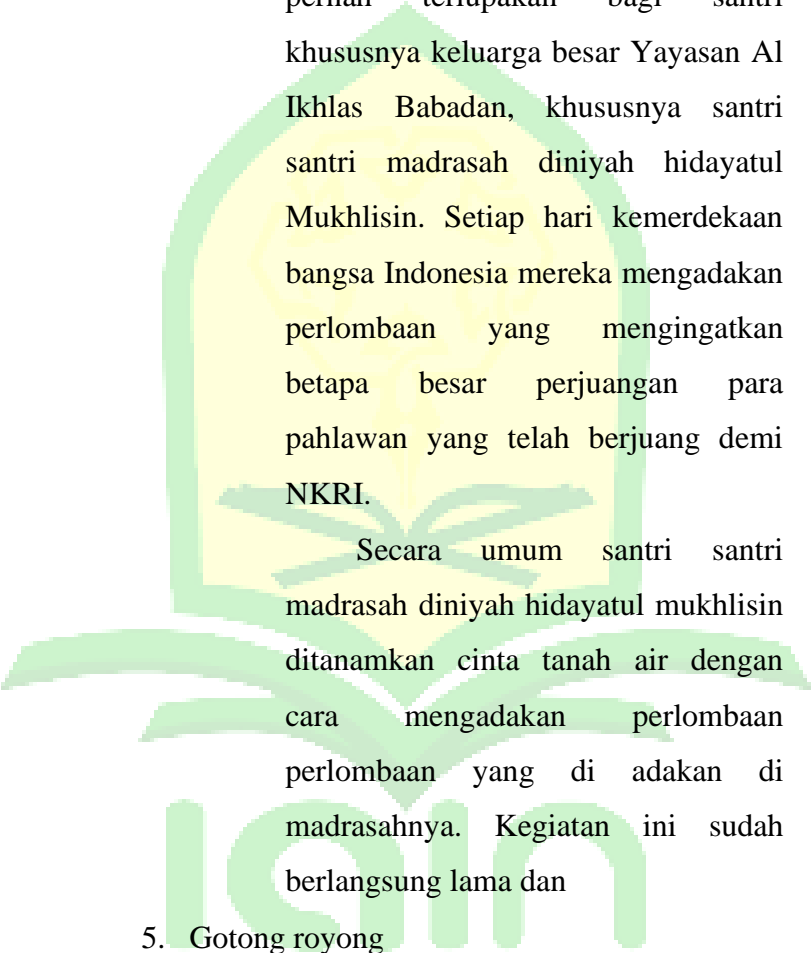
berjamaah dan mampu mengaplikasikan kedisiplinan tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

c. Berseragam sarung

Seragam sarung di Madrasah diniyah hidayatul mukhlisin menjadi pembiasaan yang melekat pada setiap santri. Kegiatan madrasah diniyah yang berseragam sudah dilakukan sejak madrasah diniyah ini didirikan. Bukan sekedar sarung akan tetapi memberikan makna yang luas untuk mempertahankan tradisi pondok pesantren salaf. Meskipun di pagi hari mereka memakai seragam celana sekolah, tetapi di madrasah diniyah mereka wajib berseragam memakai sarung sehingga menjadikan ciri khas pondok pesantren tetap lestarian tanpa menghilangkan tradisi yang lama.

4. Cinta tanah air

a. Perlombaan 17 Agustus



Cinta tanah air itu sebagian dari iman. Kalimat itulah yang tidak pernah terlupakan bagi santri khususnya keluarga besar Yayasan Al Ikhlas Babadan, khususnya santri santri madrasah diniyah hidayatul Mukhlisin. Setiap hari kemerdekaan bangsa Indonesia mereka mengadakan perlombaan yang mengingatkan betapa besar perjuangan para pahlawan yang telah berjuang demi NKRI.

Secara umum santri santri madrasah diniyah hidayatul mukhlisin ditanamkan cinta tanah air dengan cara mengadakan perlombaan perlombaan yang di adakan di madrasahnyanya. Kegiatan ini sudah berlangsung lama dan

5. Gotong royong

Penguatan pendidikan karakter yang bersifat gotong royong di ajarkan di madrasah diniyah hidayatul

mukhlisin dalam bentuk membantu panitia simaan Al Quran Rabu Pahing yang berada di Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas. Mereka bekerja sama menyelesaikan tugas tugas yang diberikan kepada mereka, semisal contoh membantu membagikan nasi bungkus kepada jamaah simaan AL Quran Rabu Pahing maupun membantu dalam tugas tugas yang lain selama mereka di butuhkan.

6. Tanggungjawab

Dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada santri santri madrasah diniyah *Wustā* hidayatul muhlisin, mereka di ajarkan serta di tuntut untuk tanggung jawab melaksanakan tugas tugasnya, mereka melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun tanggung jawab kepada pondok pesantren maupun

madrasah diniyah.

Tanggungjawab merupakan karakter santri yang selalu ditanamkan. Karena tugas yang diberikan kepada mereka adalah amanah, amanah yang harus di jalankan secara maksimal dan terarah. Sebagaimana tugas pembuatan dekorasi yang di berikan oleh ketua panitia untuk membuat acara simaan menjadi baik dan khidmah serta meriah dibutuhkan totalitas santri santri untuk memaksimalkan sebuah pekerjaan yang berdasarkan amanah dan tanggung jawab.

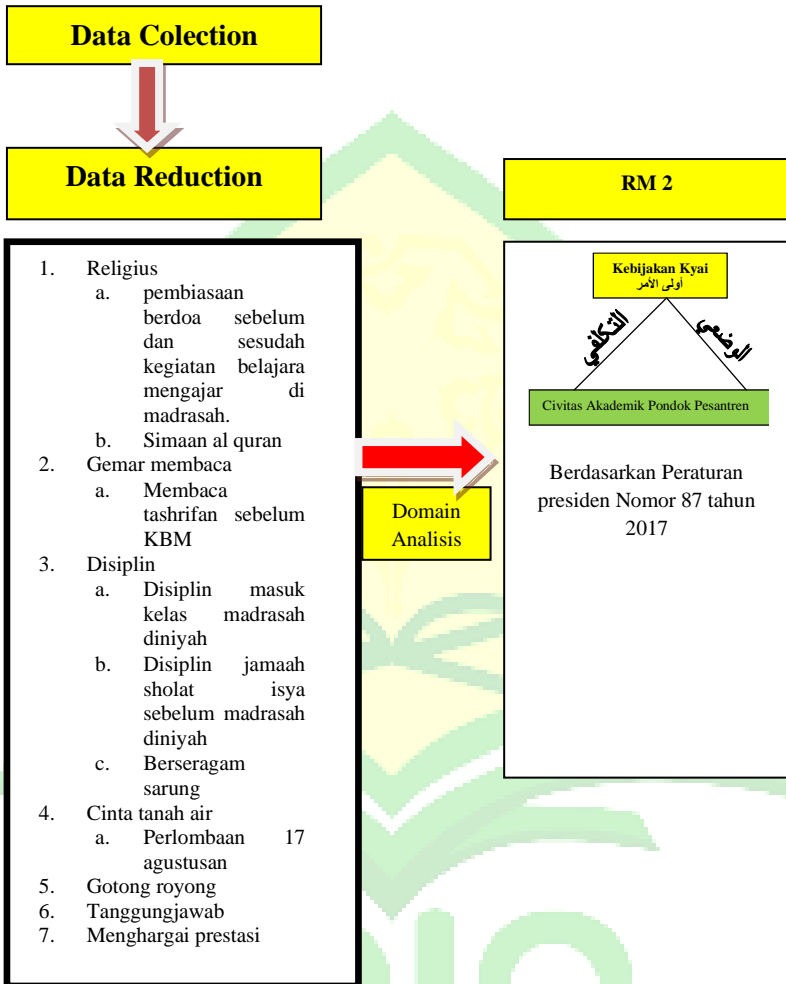
7. Menghargai prestasi

Santri berprestasi adalah santri yang di gadang gadang menjadi santri yang mampu meneruskan estafet kelanjutan sebuah lembaga pondok pesantren maupun madrasah diniyah. Sebuah lembaga yang baik adalah lembaga yang mampu mengkaderisasi

santri yang mampu berbuat sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Madrasah diniyah hidayatul mukhlisin menghargai prestasi santri yang berprestasi dan mau serta mampu melaksanakan tugas mereka di pondok pesantren Al Ikhlas dengan cara memberikan beasiswa santri secara full baik di lembaga pendidikan formal (IAIN Ponorogo) maupun di pesantren Thafidz Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri. Mereka di biayai dengan kontrak mau mengabdikan diri di pondok pesantren keterampilan Al Ikhlas dengan ikhlas sesuai dengan bidangnya masing masing.

Untuk lebih memahami bab ini, kita bisa melihat skema gambar berikut:



Gambar 5.2
Lembar data dan analisis

Berdasarkan skema di atas bisa kita pahami bahwa kebijakan kepala madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan mudah di aplikasikan oleh semua civitas akademik Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan, sehingga mudah dalam menanamkan penguatan pendidikan karakter (PPK) dimadrasah ini.



BAB VI
DAMPAK PENGUATAN PEDIDIKAN KARAKTER
(PPK) DI MADRASAH DINIYAH *WUṢṬĀ*
HIDAYATUL MUKHLISINPONDOK
PESANTREN KETERAMPILAN
AL IKHLAS BABADAN

Pada Bab ini Penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah ketiga, yakni berkaitan dengan dampak penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin pondok Pesantren Keterampilan Al ikhlas Babadan beserta analisisnya.

**A. Data Lapangan Reduksi Data (*Data Reduction*)
Tentang Dampak Penguatan Pendidikan Karakter
(PPK) di madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlishin
Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan**

Kebijakan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) akan berdampak pada perkembangan madrasah diniyah hidayatul mukhlisin pondok

pesantren Al Ikhlas Babadan. Sebagaimana ilmu berdampak pada derajat seseorang, amal yang baik juga berdampak pada kesalihan hamba, begitu juga penguatan pendidikan karakter berdampak pada karakter santri telah di tanamkan berbagai macam karakter yang baik. Dampak ini merupakan akibat dari sebuah kebijakan dan pelaksanaan kebijakan. Sebagaimana sebab akan memunculkan akibat yang sesuai dengan amal dan perbuatan. Karakter santri mampu di ubah kedalam taraf yang lebih baik, menjadi karakter yang sesuai dengan harapan pemerintah di tahun 2045 yakni menjadi karakter generasi emas yang mampu bersaing di global internasional.

Dari hasil observasi kita dapatkan bahwa kebijakan kepala madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan dalam bidang penguatan pendidikan karakter (PPK) secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan merupakan kebijakan yang mudah di laksanakan oleh warga madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin. Adapun dampak penguatan pendidikan karakter pada madrasah diniyah hidayatul mukhlisin yaitu:

1. Mau bergotong royong

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang suka bergotong royong, kemerdekaan bangsa Indonesia juga berkat gotong royong di semua lapisan masyarakat sehingga dengan adanya gotong royong bisa merdeka. Karakter inilah yang tercermin pada santri santri madrasah diniyah *Wustā* pesantren Al Ikhlas Babadan, dampak penguatan pendidikan karakter yang telah di terapkan oleh madrasah mereka mau bergotong royong di pondok pesantren Al Ikhlas pada hari minggu, hal ini senada dengan pernyataan Ust. Mukorrobin sebagai guru mukim di Pesantren Al Ikhlas babadan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“setiap minggu mereka kerja bakti bergotong royong untuk membersihkan pondok, kadang kadang ada sebagian anak yang di tugasi untuk membantu memanen kolam ikan. Bentuk kerjabakti semacam ini sudah lama terjadi sehingga sudah terjadi kebiasaan”⁸⁸

⁸⁸ Mukorrobin, Wawancara, 2Januari 2021

Hal senada juga di sampaikan oleh Ust. Sanusi selaku guru mukim yang merupakan kepala madrasah hidayatul mukhlisin, beliau juga memaparkan tentang gotong royong yang ada di pondok ini, beliau mengatakan bahwa:

“betul setiap minggu santri santri bergotong royong membersihkan pondok, semua yang ada di pondok, karena sekolah mereka pagi hari libur di hari minggu”⁸⁹

Semua membersihkan dengan bergotong royong untuk saling bahu membahu dalam satu naungan pesantren Al Ikhlas, mereka terbiasa dalam melaksanakan tugas tugas tersebut seperti halnya memberihkan, masjid, kamar mandi masjid, tempat wudlu, itu di bagi sejumlah santri yang ada di sini. (Ust. Khozin) dengan demikian bergotong royong menjadi salah satu dampak karakter yang dipunyai oleh santri santri hidayatul mukhlisin babadan.

⁸⁹ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

2. Giat membaca Al Quran

Santri santri hidayatul mukhlisin dalam membaca al quran juga mempunyai rasa kebutuhan yang baik, artinya mereka menjadikan Al Quran sebagai bacaan wajib bagi mereka. Dengan demikian mengaji adalah salah satu budaya baca yang sudah ditanamkan oleh madrasah diniyah hidayatul mukhlisin. Senada dengan gemar membaca, Ust. Sanusi sebagai kepala madrasah dan juga guru mukim memberikan pernyataan sebagai berikut:

“setiap bakda magrib mereka mengaji Al Quran di masjid atau asrama, sebelum sholat maghrib berjamaah mereka berjamaah membaca surat Al Waqiah di masjid, ini sudah berlangsung lama.”⁹⁰

Kegiatan yang biasa dilakukan santri dalam hal membaca adalah kebiasaan membaca surat Al Waqiah setiap menjelang maghrib yang di pimpin oleh salah satu santri yang di anggap mumpuni dalam bidang

⁹⁰ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

membaca Al Quran, seperti pernyataan Ust. Mukorrobin sebagai guru mukim, beliau mengatakan bahwa:

“Iya betul, kegiatan membaca Al quran secara berjamaah yang di lakukan oleh santri santri adalah membaca surat AL Waqiah di masjid, itu nanti ada yang memimpin dari anak anak yang di tunjuk oleh pondok sehingga mereka kalau sudah waktunya mengaji Al Waqiah mereka mengaji di masjid.”⁹¹

Ternyata dalam hal ini sudah berlangsung lama, semenjak ada santri mukim dan berada di madrasah diniyah *Wuṣṭā* program ini sudah ada, sebagaimana yang di paparkan oleh Ust Khozin sebagai guru mukim, beliau mengatakan sebagai berikut:

“ itu semenjak saya sudah seperti itu sebelum meghrib santri santri berjamaah membaca surat Al Waqiah, nanti ada yang memimpin salah satu santri sebagai tanda

⁹¹ Mukorrobin, Wawancara, 2Januari 2021

bahwa pembacaan surat Al Waqiah sudah dimulai dan waktunya itu menjelang maghrib”⁹²

Sehingga budaya membaca yang ada di madrasah diniyah hidayatul mukhlisin menjadi salah satu pembiasaan baik di madrasah diniyah sehingga berdampak pada kegiatan kegiatan yang lain yang berada di lingkup pondok pesantren Al Ikhlas Babadan.

3. Tertib berjamaah

Dampak penguatan pendidikan karakter yang lain adalah santri santri tertib menjalankan ibadah sholat berjamaah khususnya pada sholat maghrib, isya, dan shubuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Sanusi sebagai kepala madrasah dan guru mukim pesantren Al Ikhlas, beliau mengatakan bahwa:

“ jamaah yang diwajibkan di sini adalah sholat maghrib, isya, dan Shubuh. Ini merupakan mensinergikan karakter yang di

⁹² Khozin, Wawancara, 10 Januari 2021

bangun di madrasah diniyah dengan kebiasaan di pondok pesantren Al Ikhlas ini”⁹³

Pembiasaan yang dilakukan madrasah diniyah dalam sholat berjamaah adalah sikap spiritual santri dalam menjalankan perintah Allah swt, sehingga hal ini harus dibiasakan bagi santri santri di madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin, seperti halnya pernyataan Ust Mukorrobin, beliau mengatakan bahwa:

“memang anak anak itu ada kewajiban berjamaah di pondok ini, untuk menunjang program program kebiasaan di madrasah diniyah, dengan adanya kewajiban berjamaah ini santri santri sudah terbiasa disiplin dengan baik.”⁹⁴

Segala sesuatu itu membutuhkan pembiasaan yang istikomah, sehingga dengan adanya pembiasaan yang selalu di lakukan, santri santri akan mudah melakukakan hal

⁹³ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

⁹⁴ Mukorrobin, Wawancara, 2Januari 2021

baik secara terbiasa, sebagaimana pernyataan Ust. Zahroni Ahkam sebagai wak kurikulum madrasah diniyah hidayatul mukhlisin, beliau mengatakan bahwa:

“memang semua itu perlu pembiasaan untuk kegiatan semacam berjamaah di masjid, sebagai bentuk kuatnya karakter religius santri”⁹⁵

Sehingga pembiasaan yang baik seperti tertib berjamaah merupakan dampak yang baik bagi karakter santri yang berada di bawah naungan madrasah diniyah hidayatul mukhlisin.

4. Ikhlas mengabdikan

Mengabdikan untuk lembaga dalam menjalankan estafet generasi merupakan sesuatu hal yang harus di programkan. Program ini harus di dukung oleh segala sesuatu hal yang bersifat structural maupun terukur dalam menjalankan amanah sebagai generasi pemegang estafet lembaga, hal demikian harus adanya sifat ikhlas dalam

⁹⁵ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

melaksanakannya, hal ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah diniyah Ust Sanusi, beliau mengatakan bahwa:

“Kita di ajarkan untuk ikhlas melaksanakan segala hal di pondok pesantren ini, termasuk mengabdikan ke pondok kita, sehingga dengan adanya keyakinan kita mengabdikan untuk memperjuangkan agama Islam di tengah tengah masyarakat, kita yakin hidup akan berkah”⁹⁶

Bahkan sifat ikhlas dalam mengabdikan itu sudah mendarah daging bagi santri yang digembleng dalam adrasah diniyah yang berada di Pondok pesantren Al Ikhlas Babadan, seperti halnya Ust. Mukorrobin sebagai guru mukim yang mengabdikan dirinya untuk pondok dan madrasah diniyah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sejak sekolah hingga sekarang sudah mempunyai anak istri masih mengabdikan di Pondok ini, dan statusnya kami mukim, jadi kami tinggal di pondok ini mengabdikan

⁹⁶ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

dengan ikhlas dan Alhamdulillah kita diberi kelancaran di pondok ini”⁹⁷

Bahkan dalam bidang mengabdikan diri seseorang akan mampu menempatkan dirinya masing masing sesuai dengan porsinya sendiri. Mereka menjadikannya sesuatu hal yang amanah sesuai dengan didikan di madrasah diniyahnya, seperti yang di utarakan oleh ust. Khozin, beliau mengatakan bahwa:

“ saya mengabdikan disini mengelola BLK informatika yang baru saja di bangun, tempat saya fokusnya di BLK itu, sehingga kami mempunyai tempat untuk mengabdikan dengan ikhlas”⁹⁸

Sehingga dengan adanya penghargaan dari madrasah sebagai santri yang berprestasi ternyata mempunyai dampak yang positif bagi santri hidayatul mukhlisin.

5. Menghormati Kyai dan Guru

⁹⁷ Mukorrobin, Wawancara, 2 Januari 2021

⁹⁸ Khozin, Wawancara, 10 Januari 2021

Salah satu yang kami lihat secara observasi adalah santri santri mencium tangan (hormat) kepada guru guru di madrasah diniyah dan pondok pesantren, bahkan menata sandalnya kyai ketika berada di masjid Al ikhlas”⁹⁹

6. Meningkatnya jumlah santri madrasah diniyah ula hidayatul mukhlisin pada sore hari.

Berkhidmah pada pondok pesantren dengan tulus dan ikhlas ternyata membuahkan hasil yang cukup membahagiakan bagi madrasah diniyah yang di ampu oleh Ust. Ach Sanusi sebagai kepala madrasah, jumlah santri sore hari khusus bagi santri laju dari masyarakat sudah mencapai 80 santri pada tahun 2020. Ini merupakan dampak pengenalan pondok kepada masyarakat sekitar babadan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah Ust. Sanusi, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁹ Dokumentasi , Rabu Pahing 2021

“ini perkembangan lumayan pesat untuk madrasah diniyah ula, anak anak kelas TK sampai dengan SD warga sekitar masyarakat. Mereka sekolah diniyah di sore hari sebagai pengabdian kami kepada masyarakat, alhamdulillah tiap tahun grafiknya meningkat dan masih di beri kepercayaan oleh masyarakat sekitar untuk menempatkan putra putrinya berada di madrasah diniyah ula pada sore hari, jumlahnya sekitar 80 santri.¹⁰⁰

Perkembangan madrasah diniyah yang semakin pesat menjadi bukti bahwa sesuatu jika dilakukan dengan baik akan menjadi lebih baik. Perkembangan madrasah diniyah hidayatul mukhlisin dirasa cukup menunjukkan nilai yang positif di mata masyarakat, apalagi biaya pendidikan madrasah diniyah untuk masyarakat sangat murah dan terjangkau hanya lima ribu rupiah perbulannya, hal ini sejalan dengan yang di

¹⁰⁰ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

katakan Ust. Zahroni Ahkam sebagai waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

“ madrasah diniyah disini untuk anak anak lingkungan sekitar pondok lumayan banyak sekitar 80 an santri kelas ula yang usianya tingkat TK sampai dengan SD. Biaya disini sangat murah hanya lima ribu rupiah perbulan. Hal ini dirasa sangat membantu masyarakat sekitar pondok untuk belajar di madrasah diniyah dengan kurikulum yang baik mulai tajwid, akhlak, fikih, sejarah kebudayaan islam dan lain lain. Ini merupakan syiar pondok yang bagus, bahkan ada wali santri ulya yang bertanya kuk bayarnya hanya lima ribu, terus untuk operasionalnya bagaimana, gaji gurunya bagaimana. Itu pertanyaan wali santri, dan alhmdlillah semua bisa berjalan dan semakin baik, bahkan semakin banyak santri ula yang mengaji di sini.”¹⁰¹

Begitu juga pemaparan Ust. Mukorrobín sebagai guru mukim juga menyatakan hal yang serupa. Sebagaimana

¹⁰¹ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

hasil wawancara peneliti dengan Ust. Mukorrobin, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu pengabdian pondok pesantren ini terhadap lingkungan masyarakat sekitar, adalah menyediakan layanan madrasah diniyah ula bagi warga lingkungan pondok pesantren Al Ikhlas babadan dan sekitarnya. Dengan adanya pendidikan madrasah diniyah ini, semakin rukun dan terjaga hubungannya antar pondok dengan warga sekitar sehingga mereka merespon kegiatan kegiatan kita dengan baik dan penuh keterbukaan, apalagi biaya untuk madrasah diniyah ula sangat murah yakni lima ribu rupiah.”¹⁰²

Melalui program diniyah untuk masyarakat memunculkan dampak positif yang saling berkaitan antara pondok dan madrasah serta terhadap lingkungan di masyarakat. Memberikan nilai positif pada masyarakat sekitar adalah memberikan nilai positif bagi pondok itu sendiri, sehingga dengan adanya kontribusi ke luar pondok

¹⁰² Mukorrobin, Wawancara, 2Januari 2021

pesantren juga akan memberikan kontribusi madrasah diniyah.

7. Kerjasama SMK PGRI 2 Ponorogo dengan madrasah diniyah hidayatul muhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan.

Sudah hampir enam tahun yang lalu SMK PGRI 2 Ponorogo mengadakan kerjasama dengan Pondok Pesantren Al Ikhlas babadan dalam hal pendidikan akhlak santri dan juga penguatan pendidikan agama islam (terkait dengan sholat, wudlu, baca Al quran dll) yang di serahkan pada Madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin Pesantren Al Ikhlas, hal ini senada dengan pernyataan Kepala Madrasah diniyah Ust. Sanusi, beliau mengatakan bahwa:

“SMK PGRI 2 Ponorogo ini mengajak kerjasama pesantren ini dalam hal pendidikan ibadah bagi anak anak siswa SMK, hal ini di karenakan bahwa mereka memerlukan pendidikan karakter yang baik, sehingga mereka di letakkan pesantren kilat di pondok al ikhlas selama seminggu, mereka di ajari

tatacara sholat, wudlu, ngaji Al Quran , akhlak, sehingga di harapkan bagi mereka mampu berakhlak yang baik setelah keluar dari pesantren kilat.”¹⁰³

Pesantren kilat ini sudah 6 kali angkatan, hampir 3 ribu an murid SMK PGRI 2 Ponorogo merasakan hasil pesantren kilat ini, mereka merasakan manfaatnya baik di sekolah maupun di luar sekolah mereka. Santri santri disini ada yang sekolah di SMK PGRI 2 Ponorogo, meeka di antar jemput oleh pondok, suatu saat bagian pendidikan agama di SMK PGRI 2 melakukan kerjasama dengan pondok AL Ikhlas dan di serahkan pada madrasah diniyah hidayatul mukhlisin, sebagaimana yang di katakan oleh pak sanusi sebagai kepala madrasah diniyah, beliau mengatakan bahwa:

“ yang mengelola pesantren kilat ini adalah madrasah diniyah bagian pendidikan, dan pondok

¹⁰³ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

bagian asrama dan konsumsi mereka selama pesantren kilat”¹⁰⁴

Hal ini merupakan kerjasama di bidang masing masing, antara pesantren dan madrasah diniyah secara bersamaan. Menjadikan santri yang berkarakter memunculkan dampak di luar program penguatan pendidikan karakter yang mampu di terima oleh masyarakat luas, baik di lingkungan wilyatah pesantren maupun lembaga lain di luar pesantren. Seperti lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo menerima dan terinspirasi pesantren al ikhlas sehingga mereka mengajak kerjasama dengan pesantren Al Ikhlas, sebagaimana pernyataan Bapak. Sugiarto sebagai coordinator pesantren kilat dari SMK PGRI 2 Ponorogo, beliau mengatakan sebagai berikut:

“ awalnya kami tau ada santri yang Al Ikhlas yang sekolah disini, terus ada program pesantren kilat dari sekolah kami, akhirnya kami mengajak kerjasama dengan pesantren Al Ikhlas untuk

¹⁰⁴ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

melaksanakan pesantren kilat di pondok Al Ikhlas, Alhamdulillah sudah berjalan lama sekitar 6 tahunan kita kerjasama dan membuahkan hasil yang baik, baik karakter siswa maupun keagamaan siswa kami.”¹⁰⁵

Sehingga dengan adanya pernyataan tersebut bahwa pendidikan karakter itu bisa mengubah siswa dalam karakter yang lebih baik.

8. Akhlak santri

Akhlak merupakan sesuatu yang bisa di rubah, sehingga adanya nasihat. Jika tidak ada nasihat maka tidak akan ada perubahan, karena pada hakikatnya adalah fithrah manusia itu ingin menjadi manusia baik dan berguna di hadapan manusia terlebih lebih di hadapan Allah SWT. Dalam hal ini penguatan pendidikan karakter yang di ada di madrasah diniyah adalah proses mengubah karakter yang lebih baik. Hal ini tampak pada kasus kasus yang minim terjadi di madrasah diniyah, sebagaimana pernyataan kepala

¹⁰⁵ Sugiarto, wawancara 8 januari 2021

madrasah diniyah, Ust. Sanusi, beliau mengatakan bahwa:

“Secara umum kasus kasus yang terjadi di madrasah diniyah sangat minim dan terkendali, dan tidak ada data kasus kasus yang besar di sekolah diniyah *Wustā*, mungkin jumlah santri yang relative sedikit sehingga mudah penanganan.”¹⁰⁶

Jumlah yang sedikit ternyata berpengaruh pada penangan siswa di sebuah lembaga, tidak hanya kasus kasus tertentu melainkan keseluruhan kasus yang ada di madrasah mudah tertagani, sebagaimana pernyataan Ust. Zahroni Ahkam sebagai waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“pada umumnya, kasus kasus yang terjadi adalah terlambat masuk kelas, dan itu juga sudah kita tangani dengan sanksi yang sudah berlangsung, dan itupun sangat minim jumlahnya”¹⁰⁷

Penanaman karakter dalam madrasah diniyah merupakan pembiasaan yang mampu menjadikan manusia yang bertakwa, artinya

¹⁰⁶ Achmad Sanusi , Wawancara 10 September 2020

¹⁰⁷ Zahroni Ahkam, Wawancara, 10 Oktober 2020

sesuai dengan perintah Allah dan sejalan dengan Al Quran dan Hadist Rosulillah SAW. selama mereka mukim di pesantren ini, kasus yang menggiurkan santri santri adalah membawa HP di pondok, hal ini sejalan dengan pernyataan Ust. Mukorrobin selaku Ust. Mukim yang full di pesantren Al Ikhlas beliau mengatakan bahwa:

“Ada kasus yang kita anggap berat yaitu membawa HP di pondok pesantren, karena HP itubagi santri sumber masalah yang akan mereka peroleh, jika ingin menghubungi keluarganya kami dari pengurus memfasilitasinya.”¹⁰⁸

Sehingga dengan memfasilitasi santri merupakan alternatif bagi santri santri di pesantren AL Ikhlas. Kemajuan teknologi tidak mungkin kita hindari, yang jelas harus kita sikapi dengan karakter yang baik sehingga mereka bisa memilah dan memilih informasi yang baik dan tepat, hal ini madrasah diniyah yang berada di naungan pesantren haruslah menyadari dan

¹⁰⁸ Mukorrobin, Wawancara, 2 Januari 2021

menanamkan jiwa santri sesuai dengan porsinya masing masing santri.

B. Analisis data (*Domain Analisis*) Tentang Dampak Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan

Dampak bagi sebuah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter merupakan sesuatu hal yang jelas, karena adanya hukum sebab akibat. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pesantren Al ikhlas babadan mempunyai dampak yang positif. Dampak tersebut bersumber dari kebijakan kepala madrasah diniyah dan implementasinya, sehingga membuahkan hasil yang sejalan dengan program pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter.

Adapun dampak penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah hidayatul mukhlisin terbagi menjadi dua yaitu pendidikan karakter yang berdampak positif bagi dirinya sendiri antara lain Akhlak santri, bergotong royong, Giat membaca Al

Quran, Tertib berjamaah, Ikhlas mengabdikan, Menghormati Kyai dan Guru sedangkan dampak buat lembaga adalah Meningkatnya jumlah santri madrasah diniyah ula hidayatul mukhlisin pada sore hari, Kerjasama SMK PGRI 2 Ponorogo dengan madrasah diniyah hidayatul muhlisin Pondok Pesantren Al Ikhlas Babadan.

Adapun dampak sebagaimana hadist yang bisa kita *Qiyaskan* dalam berbagai aspek sebagai berikut:¹⁰⁹

انما الاعمال با لنيات وانما لكل امرئ منوى فمن كانت هجرته الى الله ورسوله فهجرته الى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها او امرئة ينكحها فهجرته الى ما هاجر اليه

Artinya: “Sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung dengan yang telah diniatkan. Bagi setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang diniatkannya. Karena itu barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasulnya. Barang siapa yang hijrahnya

¹⁰⁹ Duski Ibrahim, 2019. *Al Qawaid Al Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*, CV. Amanah. Palembang. hl 79

karena dunia, yang akan didapatkannya atau karena perempuan yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai dengan apa yang diniatkannya.

Jadi dampak penguatan pendidikan karakter bagi diri sendiri meliputi:

1. Menumbuhkan jiwa gotong royong

Samtri madrasah diniyah hidayatul mukhlisin pondok pesantren Al Ikhlas menerapkan gotong royong di dalam pesantren Al Ikhlas, hidup bersama dalam pesantren tentunya memerlukan kebersamaan yang kompak, dengan demikian mereka mampu hidup bersama sama dalam bingkai tolong menolong dan bergotong royong sehingga ketika di masyarakat mereka mampu menerapkan karakter ini dilingkungan masyarakat.

2. Menumbuhkan jiwa gemar membaca Al Quran

Membaca Al Quran merupakan bentuk ibadah yang nyata. Penguatan pendidikan karakter santri Al Ikhlas yang di didik dalam penguatan pendidikan karakter membaca

tashrifan sebelum KBM madrasah diniyah melekat pada hati santri, sehingga mereka mau menerapkan gemar membaca. Dengan giat membaca terutama membaca Al Quran mereka di harapkan mau memahami dan mengangan angan bacaannya dan mampu menerapkan di kehidupan nyata di lingkungannya ketika sudah berada di rumah.

3. Tertib sholat berjamaah

Sholat berjamaah yang di terapkan dalam penguatan pendidikan karakter akan melahirkan sesuatu yang positif antara lain adalahistikomah dalam berjamaah. Mereka di ajarkan dan di biasakan dalam berjamaah.

Berjamaah yang mempunyai banyak keistimewaan di harapkan menjadi motivasi santri dalam menjalankan ibadah yang bersifat wajib. Dengan demikian mereka akan lebih semangat dalam menjalankan sholat berjamaah.

4. Ikhlas mengabdikan

Mengabdikan dalam pesantren adalah perbuatan yang mulia, karena termasuk berjuang

menyebarkan agama islam di tengah tengah masyarakat. Santri yang berprestasi dan mau mengabdikan merupakan santri yang berjiwa pejuang. Mereka mengabdikan dirinya di berbagai bidang yang mereka kuasai. Keikhlasan yang mereka miliki merupakan dampak penguatan karakter yang di peroleh dari penguatan pendidikan karakter di madrasah diniyah hidayatul mukhlisin.

5. Hormat kepada Kyai

Santri hidayatul mukhlisin merupakan santri yang menghormati kyai, berdasarkan observasi penulis ketika simaan rabu pahing yang berada di pesantren Al Ikhlis Babadan, mereka biasa menatakan sandal kyai ketika masuk masjid, sehingga ketika kyai keluar masjid beliau langsung memakai sandal tanpa harus memutar badan. Sikap ini di harapkan mereka menghormati orang lain baik di rumah dan berada di tengah tengah masyarakat. Kiai di setiap pesantren merupakan figur sentral yang setiap

perkataan, perbuatannya selalu menjadi model bagi seluruh santri. Perkataan yang dikeluarkan oleh Kiai menjadi panutan dan pedoman, sementara perbuatannya selalu dicontoh oleh mereka yang merasa menjadi bagian dari pesantren. Bahkan masyarakat luas pun tidak jarang menjadikannya panutan yang utama. Begitu besar pengaruh Kiai di tengah-tengah masyarakatnya, apalagi di Pesantren tempat mereka mengabdikan diri untuk kepentingan santri. Kehadiran mereka di tengah-santrinya mampu memberikan akselerasi keberhasilan bagi upaya pendidikan karakter di Lembaga Pesantrennya. Sebab mereka mampu memerankan sebagai figur utama yang mampu memberikan teladan. Selain itu mereka juga bisa menjadi inspirator, motivator, dinamisator serta evaluator bagi orang lain terutama bagi santri-santrinya.. Selain itu perilaku sufi-nya juga menjadi teladan bagi santrinya. Kedalaman melaksanakan ajaran-ajaran agamanya inilah

yang menjadikan kedua kiai ini sangat dikagumi oleh santrinya. Konsekuensi logis dari sifat-sifat di atas, kiai dianggap mempunyai sifat wara' disamping 'alim fi al-'ilmi. Sifat wara' berarti menjauhi barang atau perbuatan yang dinilai syubhat dan haram. Kualitas seperti ini diyakini sebagai sosok yang lebih bisa dipercaya di dalam seluruh aktivitas. Oleh sebab itu, para santri menghormati, mentaati seluruh apa yang dikatakan dan dicontohkan oleh kiai ini. Hal semacam ini yang terkadang di luar pesantren sulit pula didapatkan. Sifat keteladan di atas kalau dihadapkan secara kontradiktif berarti terdapat pula guru yang hanya menekankan aspek pendidikan untuk memberikan ilmu kepada anak didiknya sekedar yang mereka kuasai. Pepatah guru digugu dan di-tiru tidak melekat pada sosok yang kedua ini. Akibatnya, anak didik tidak mendapatkan sosok pribadi yang sempurna dalam mendapatkan pengajaran. Oleh sebab itu, sering didapatkan, seorang yang cerdas dan

pandai tetapi tidak mempunyai kepribadian. Padahal, keberhasilan pendidikan dan kesuksesan anak didik tidak saja berdasar pada akal intelektualitas saja, melainkan kepribadian turut pula menjadi topangan masa depannya

6. Meningkatnya jumlah santri madrasah diniyah Ula di pesantren Al Ikhlas

Awal mula berdirinya pesantren Al Ikhlas terdapatnya madrtasah diniyah *Wustā* sehingga madrasah ini khusus untuk santri mukim, sehingga selang waktu sekian tahun terdapat madrasah diniyah ula yang khusus bagi santri laju usia TK dan SD/MI. pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pesantren ini mampu menjangir santri madrasah diniyah yang berasal dari lingkungan pondok pesantren, hal ini merupakan bentuk positif yang bersifat social masyarakat dengan kegiatan religius yang sering di hadiri oleh santri AL Ikhlas babadan.

7. Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin di ajak kerjasama dengan SMK PGRI dalam bidang akhlak dan ubudiyah

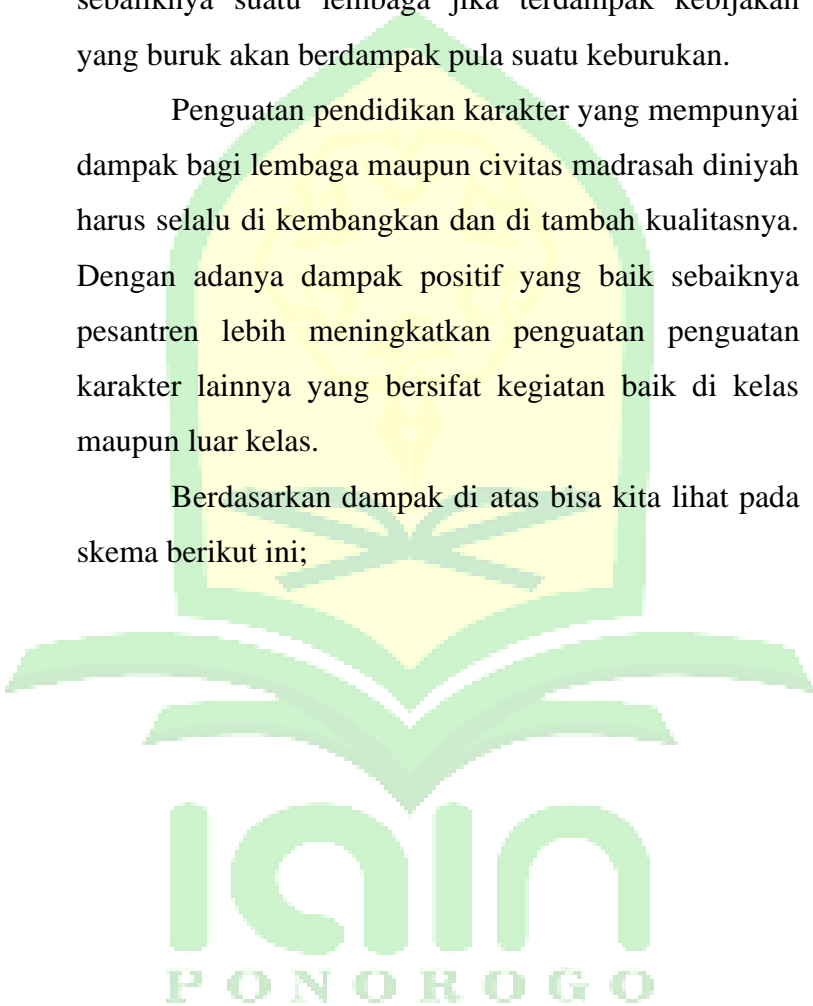
Pondok pesantren AL Ikhlas atau Madrasah diniyah hidatyatul mukhlisin pesantren Al Ikhlas tidak pernah mengajak kerjasama dengan lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo, justru sekolah tersebut yang mengajak kerjasama dengan pesantren AL Ikhlas Babadan dalam bidang pendidikan akhlak dan ubudiyah, sehingga penguatan pendidikan karakter di madrasah ini juga dinilai baik oleh lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo, sehingga bisa bertahan hingga saat ini sejak enam tahun yang lalu.

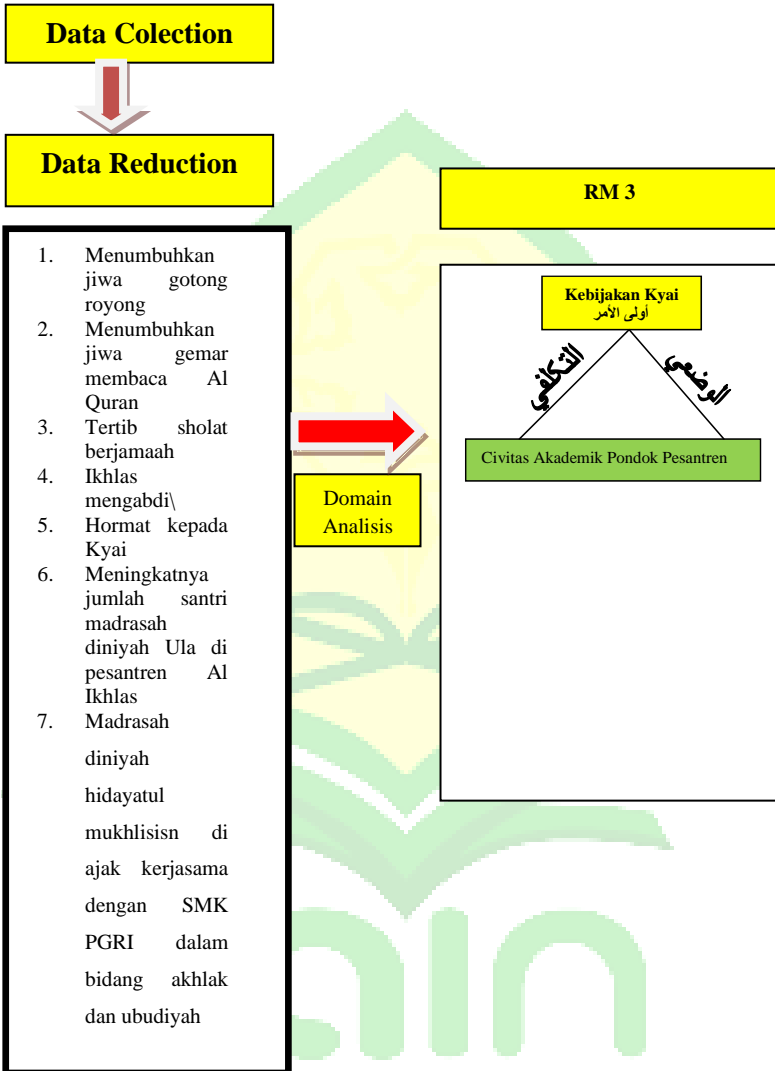
Dampak merupakan akibat dari suatu kebijakan yang sejalan dengan baik dan tidaknya kebijakan tersebut, dengan kata lain bahwa dampak tidak akan membohongi hasil sehingga kebijakan kepala madrasah lalu diteruskan oleh implementasi atau penerapan kebijakan akan membuahkan hasil baik buat semua civitas lembaga maupun pada lembaganya sendiri.

Maka dari itu suatu kebijakan yang baik akan berdampak kesejahteraan dan kebaikan lembaganya, sebaliknya suatu lembaga jika terdampak kebijakan yang buruk akan berdampak pula suatu keburukan.

Penguatan pendidikan karakter yang mempunyai dampak bagi lembaga maupun civitas madrasah diniyah harus selalu di kembangkan dan di tambah kualitasnya. Dengan adanya dampak positif yang baik sebaiknya pesantren lebih meningkatkan penguatan penguatan karakter lainnya yang bersifat kegiatan baik di kelas maupun luar kelas.

Berdasarkan dampak di atas bisa kita lihat pada skema berikut ini;





Gambar 6.3
Lembar data dan analisis

berdasarkan skema gambar diatas bisa kita pahami bahwa dampak akan berbanding lurus dengan kebijakan kepala madrasah, aplikasi kebijakan di lembaga dan akan berakibat pada dampak sebuah kebijakan , dalam hal ini adalah dampak bagi civitas akademika Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin dan perkembangan Madrasah Diniyah yang bernaung di Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, kebijakan Kepala Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas pada penguatan pendidikan karakter (PPK) berdasarkan teori taklifi sebagai Ulil Amri mudah dilakukan oleh civitas akademika madrasah diniyah karena kebijakan kepala madrasah bersifat ringan dan mudah dilaksanakan.

Kedua, penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan berdasarkan teori taklifi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Ketiga, dampak penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah Diniyah *Wustā* Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al Ikhlas Babadan berdasarkan teori taklifi terdapat dampak positif bagi lembaga madrasah diniyah Hidayatul

Mukhlisin baik berdampak pada diri santri maupun lembaga.

B. Saran

Bagi kepala madrasah diniyah Hidayatul Mukhlisin Posisi kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah diniyah sangat penting , apalagi madrasah diniyah pada zaman sekarang, tidak sama dengan zaman dahulu kala ketika kemajuan teknologi belum berkembang pesat seperti saat ini. Kemajuan zaman dengan teknologi serba *digital* menuntut kepala madrasah diniyah memberikan trobosan trobosan dalam hal keilmuan, kebijakan maupun dalm segi pemasaran lembaga pendidikan dalam hal ini adalah madrasah diniyah. Kebijakan yang tepat akan membuahkan hasil yang berkesinambungan karena hasil tidak akan membohongi pada proses, atau sebaliknya.

Bagi guru madrasah diniyah sebagai penggerak penguatan pendidikan karakter harus berjalan sesuai dengan kebijakan kepala madrasah dan menyukseskan semua program kepala madrasah diniyah sebagai wujud taat pada pemimpin, sehingga mampu menjadikan suatu program apapun menjadi lancar dan sukses.

Sedangkan bagi santri yakni harus mampu menerapkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter

yang sudah ditetapkan di madrasah diniyah untuk menunjukkan bahwa santri mempunyai suatu kepribadian karakter yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariandy, Mohammad, , *Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Volume 3 Issue 2, 2019.
- Badruddin, *Akhlaq Tasawuf*, Serang, IAIB Pres.2015.
- Dalyono, Bambang, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Bangun Rekaprima Vol.3 , Oktober 2017.
- Deny Setiawan, *Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*,Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, februari 2013.
- Effendi, dkk, *Ushul Fikih*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Eni Purwati, dkk, *Pendidikan Karakter (menjadi Berkarakater Muslim Muslimah Indonesia) Buku perkuliahan program s1 Pendidikan Diniyah Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Kopertis Wilayah IV*, Penerbit Kopertis IV Press Surabaya,tahun 2014.
- Hakim, Rosniati, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis AL Quran*.Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.
- Ibrahim, Duski, *Al Qawaid Al Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih* (Palembang: CV. Amanah. 2019).

Imam Ghazali. *Ihya Ulumuddin Juz 3*. Beirut Lebanon Darul Fikri 2005.

Isa Anshori, *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*, Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017.

Maisaro, *Manajemen program Penguatan Pendidikan karakter di Sekolah dasar*. Jurnal Administrasi dan manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 3 September 2018.

Manullang, Belferik, *Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045*. Jurnal Pendidikan Karakter Tahun 2013.

Peraturan Menteri RI No 55 tahun 2007

Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017

Undang Undang Pondok Pesantren Tahun 2019

Raharjo, Sabar Budi, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 16 Nomor 3 Mei 2010.

Rodliyah, *Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyah” Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)* Jurnal Cendekia Vol. 12 No 2 Juli – Desember 2014.

- Setiawan, Deny, *Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, februari 2013.
- Sudrajat, Ajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1, Nomor 1, Oktober 2011.
- Syahr , Zulfa Hanun Alfi. *Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan*, Tt
- Waldi, Irfa, *Nilai Nilai Pendidikan (Analisis Terhadap Kitab Washaya Al Aba'I Li Al Abna')* Ihya Al Arabiyah: Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Tt
- Wahyudin, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*, Orbit Publishing, Ciputat 1 Agustus 2018,
- Wening Sri, *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*, Jurnal pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1, februari 2012.

